

**Tim Penyusun**



# **Pedoman Penulisan SKRIPSI**



**FAKULTAS SYARI'AH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) SALATIGA  
2018**



**PEDOMAN PENULISAN**

# **SKRIPSI**

**FAKULTAS SYARI'AH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
SALATIGA  
2018**

**Tim Penyusun**

# Kata Pengantar

*Bismillahirrahmanirrahim*



Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan inayah-Nya sehingga penyusunan Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Syari'ah IAIN Salatiga Tahun 2018 ini dapat diselesaikan dengan baik.

Pedoman Skripsi ini memiliki arti yang sangat penting sebagai acuan bagi kegiatan akademik di Fakultas Syari'ah IAIN Salatiga. Dalam pedoman ini termuat ketentuan mengenai aturan-aturan terkait tata penulisan dalam tugas akhir mahasiswa di Fakultas Syari'ah IAIN Salatiga. Di samping itu, termuat pula informasi yang perlu dipahami oleh setiap mahasiswa dan seluruh sivitas akademika Fakultas Syari'ah IAIN Salatiga. Buku pedoman skripsi Fakultas Syari'ah ini juga berfungsi sebagai pelengkap dari pedoman skripsi yang dikeluarkan oleh Fakultas Syari'ah IAIN Salatiga sebelumnya, dengan memuat informasi baik yang bersifat administratif maupun akademik yang khusus terkait dengan penulisan skripsi.

Tersusunnya Pedoman Skripsi Fakultas Syari'ah IAIN Salatiga Tahun 2018 ini tentu melibatkan banyak pihak. Untuk itu kami menyampaikan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Dekanat, Program Studi di lingkungan Fakultas Syari'ah, yang telah memberikan sumbangan bagi tersusunnya pedoman skripsi ini.

Kami menyadari bahwa dalam pedoman skripsi ini masih terdapat kekurangan yang perlu disempurnakan. Oleh karena itu, saran dan masukan dari semua pihak akan diterima dengan senang hati demi perbaikan pedoman skripsi edisi berikutnya.

Akhirnya, semoga pedoman skripsi ini dapat bermanfaat dan berkontribusi terhadap kesuksesan studi mahasiswa Fakultas Syariah IAIN Salatiga.

Salatiga, 1 Juli 2018

Wakil Dekan Bidang Akademik



*[Handwritten signature]*  
Dr. H. Muh. Irfan Helmy, Lc., M.A.  
NIP. 19740104 200003 1 003



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS SYARI'AH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SALATIGA  
Nomor: B-0908/1a.21/D2/PP.05.3/08/2018**

**TENTANG  
PENYUSUN PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI  
FAKULTAS SYARI'AH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SALATIGA  
TAHUN AKADEMIK 2018/2019**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
DEKAN FAKULTAS SYARI'AH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
SALATIGA**

- Memimbang** :
- a. Bahwa dalam rangka menjaga tertib administrasi serta meningkatkan efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan pendidikan, maka perlu diterbitkan Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga Tahun Akademik 2018/ 2019
  - b. Bahwa sesuai dengan perkembangan dan dinamika lembaga, maka pedoman tersebut perlu disempurnakan;
  - c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b di atas perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga tentang Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga Tahun Akademik 2018/2019.
- Mengingat** :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
  2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
  3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
  4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496, sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 45, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5670);
  5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 76, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5423);
  6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan

- Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
7. Peraturan Presiden Nomor 143 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Salatiga menjadi IAIN Salatiga;
  8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 7 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Salatiga;
  9. Peraturan Presiden Nomor 83 Kementerian Agama (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 168);
  10. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 13 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 244);
  11. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 7 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Salatiga (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1495);
  12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 42 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1495);
  13. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 769);
  14. Keputusan Menteri Agama Nomor: B.II/3/01157.1 Tahun 2015, tentang pengangkatan Rektor IAIN Salatiga;
  15. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga Nomor 06 Tahun 2015 tentang Pendelegasian sebagian Kewenangan Penandatanganan Surat Keputusan, Surat Tugas/Keluar dan Surat-surat di Bidang Akademik/Kepegawaian

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS SYARIAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SALATIGA TENTANG PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI FAKULTAS SYARIAH TAHUN AKADEMIK 2018/2019.**
- PERTAMA** : Semua unsur Sivitas akademika Fakultas Syariah IAIN Salatiga agar mengacu pada pedoman penulisan skripsi ini dalam penyelenggaraan penulisan tugas akhir mahasiswa;
- KEDUA** : Segala peraturan, panduan dan petunjuk teknis penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang tidak sesuai dengan pedoman ini dinyatakan tidak berlaku lagi;
- KETIGA** : Keputusan ini berlaku untuk seluruh mahasiswa Fakultas Syariah;
- KEEMPAT** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat keteliruan dalam keputusan ini, akan diubah dan dibetulkan kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Salatiga  
Pada tanggal : 01 Agustus 2018



# Daftar Isi

|                 |  |   |
|-----------------|--|---|
| Halaman Judul   |  |   |
| Kata Pengantar  |  |   |
| Surat Keputusan |  |   |
| Daftar Isi      |  |   |
| Bab I           | Pendahuluan  | 1 |
| Bab II          | Proposal Skripsi   |   |
| Bab III         | Tata Cara Penulisan Skripsi                                      |   |
| A               | Struktur Skripsi   |   |
| B               | Penomoran Halaman  |   |
| C               | Perwajahan dan Teknik Pengetikan                                 |   |
| D               | Sumber Rujukan   |   |
| E               | Catatan Kaki ( <i>Footnote</i> ) dan Pengetikannya               |   |
| F               | Daftar Pustaka   |   |
| G               | Penulisan Teks Arab, Istilah Asing, dan Transliterasi Arab-Latin |   |
| H               | Tabel Daftar dan Gambar  |   |
| I               | Bahasa   |   |
| Bab IV          | Skripsi Hasil Penelitian Kualitatif                              |   |
|                 | Isi dan Sistematika  |   |
|                 | Deskripsi Sistematika  |   |
| Bab V           | Skripsi Hasil Penelitian Kuantitatif                             |   |
| A               | Isi dan Sistematika  |   |
| B               | Deskripsi Bagian-Bagian Sistematika                              |   |
| Bab VI          | Cara Penulisan Catatan Kaki dan Daftar Pustaka                   |   |
| A               | Rujukan Berupa Kitab Suci  |   |
| B               | Rujukan Berupa Buku  |   |
| C               | Rujukan Berupa Artikel   |   |
| D               | Sumber Yang Tidak Diterbitkan                                    |   |
| E               | Manuskrip, Dokumen Atau Surat                                    |   |
| F               | Undang-Undang atau Peraturan                                     |   |
| G               | Mengutip Kutipan   |   |
| H               | Pidato, Wawancara, Observasi dan Sejenisnya                      |   |
| I               | Mengutip Ulang   |   |
| J               | Mengutip Websites  |   |
| K               | Contoh Lengkap Penulisan Catatan Kaki                            |   |
| Bab VII         | Lampiran-Lampiran  |   |

Lampiran 1. Contoh *Cover* (Halaman Judul)

Lampiran 2. Contoh Surat Nota Pembimbing

Lampiran 3. Contoh Surat Pernyataan Keaslian dan Bebas Plagiarisme

Lampiran 4. Contoh Halaman Pengesahan

Lampiran 5: Contoh Lembar Motto dan Persembahan

Lampiran 6. Contoh Abstrak

Lampiran 7. Contoh Pedoman Transliterasi

Lampiran 8. Contoh Daftar Riwayat Hidup

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Skripsi adalah sebuah karya ilmiah yang disusun oleh mahasiswa Program Strata-1 untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu tertentu. Bobot skripsi adalah 6 SKS. Skripsi disusun berdasarkan hasil penelitian yang disusun dalam format yang ditentukan oleh Fakultas. Penelitian untuk penyusunan skripsi (selanjutnya disingkat penelitian skripsi) harus sesuai dengan jurusan atau program studi yang diambil oleh mahasiswa bersangkutan, yaitu salah satu dari jurusan atau program studi pada Fakultas Syariah berikut:

1. Program Studi Hukum Keluarga Islam (HKI)
2. Program Studi Hukum Ekonomi Syari'ah (HES)
3. Program Studi Hukum Tata Negara (HTN)

Penyusunan skripsi dibimbing oleh dua dosen pembimbing yang ditunjuk oleh Jurusan/Program Studi. Dosen pembimbing bertugas mengarahkan, membimbing dan memberi saran mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian dan penyusunan skripsi baik masalah substansi maupun teknis penulisan. Jika terjadi perbedaan pandangan antara Pembimbing I dan Pembimbing II, maka Pembimbing I berwenang mengambil kebijakan. Namun demikian, isi dari skripsi sepenuhnya merupakan tanggung jawab mahasiswa yang menyusun.

Penelitian dilakukan dengan membuat rencana (proposal) penelitian, melaksanakan penelitian, dan membuat laporan penelitian dalam bentuk skripsi.

## BAB II PROPOSAL SKRIPSI

Penelitian skripsi dapat berupa penelitian kualitatif, penelitian kuantitatif, atau perpaduan keduanya. Proposal penelitian, baik kualitatif maupun kuantitatif serta perpaduan keduanya, memuat:

- A. **Judul.** Judul harus singkat, sederhana dan jelas mengandung problematika penelitian dan tidak lebih dari 15 kata, jika lebih maka dibuat anak judul.
- B. **Latar Belakang Masalah** yaitu penjelasan tentang alasan akademik dalam memilih permasalahan tertentu yang dipandang menarik, penting, dan perlu untuk diteliti.
- C. **Rumusan Masalah** adalah pertanyaan-pertanyaan yang hendak dicari jawabannya melalui penelitian dan sesuai dengan judul penelitian.
- D. **Tujuan dan Kegunaan.** *Tujuan* penelitian adalah operasionalisasi rumusan masalah menjadi penjelasan konkret tentang data yang dicari dalam penelitian yang berupa pernyataan tentang fakta yang dapat diamati atau diukur. *Kegunaan* merupakan abstraksi temuan penelitian yang diharapkan menjadi manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan (teoritis) maupun masyarakat secara umum (praktis).
- E. **Telaah Pustaka** adalah kajian terhadap hasil penelitian atau karya kontemporer yang membahas subjek yang sama, khususnya skripsi, tesis atau disertasi atau karya akademik lain yang merupakan hasil penelitian. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana penelitian yang telah dilakukan terhadap subjek pembahasan, dan untuk mengetahui perbedaan penelitian-penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan dilakukan. Minimal 20% telaah pustaka harus (*diupayakan? diseyogyakan?*) berasal dari Jurnal ilmiah terkait tema penelitian.
- F. **Kerangka Teoretik;** teori-teori atau kerangka konseptual yang akan digunakan sebagai pisau analisis untuk membedah masalah-masalah yang akan diteliti.
- G. **Hipotesis** (jika ada), memuat argumentasi dasar atau jawaban sementara terhadap masalah penelitian berdasarkan teori atau konsep terdahulu yang telah ada.
- H. **Metode Penelitian;** mencakup pendekatan dan langkah-langkah penelitian, yang meliputi jenis penelitian, sifat penelitian, pendekatan, teknik pengumpulan data, dan analisis data yang digunakan dalam penelitian.
- I. **Sistematika Pembahasan;** deskripsi tentang alur penulisan skripsi yang disertai dengan logika atau argumentasi penulis mengenai susunan bagian-bagian skripsi.
- J. **Daftar Pustaka** adalah referensi yang dipergunakan dalam penulisan proposal skripsi.
- K. **Jadwal Penelitian** dan penyelesaian skripsi; rencana rinci alokasi waktu

dan kegiatan untuk penelitian dan penyelesaian skripsi.

Jumlah halaman proposal skripsi minimal 12 (dua belas) halaman dan maksimal 20 (dua puluh) halaman yang diketik 2 (dua) spasi pada kertas HVS 70 atau 80 gram dengan ukuran kuarto/A4 ( $21\frac{1}{2}$  x 28 cm atau  $8\frac{1}{2}$  x 11 inci). Teknik pengetikan, penulisan kutipan dan daftar pustaka ditulis seperti pada penulisan skripsi.

Proposal penelitian yang telah diseminarkan dan dilaksanakan penelitiannya dijadikan bagian pendahuluan skripsi (kecuali bibliografi) dan penyesuaian lainnya yang diperlukan.

## **BAB III**

### **TATA CARA PENULISAN SKRIPSI**

#### **A. Struktur Skripsi**

Skripsi terdiri dari tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

- 1. Bagian awal skripsi** berisi halaman judul, abstrak, surat pernyataan keaslian dan bebas plagiarisme, surat persetujuan skripsi, pengesahan, *motto* (jika diinginkan), persembahan (jika diinginkan), Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar (jika ada).

- a. Pada halaman cover depan memuat
  - 1) Judul dengan huruf kapital dan dicetak tebal
  - 2) Logo IAIN Salatiga tanpa tulisan
  - 3) Kata **SKRIPSI**

Maksud penulisan skripsi yaitu: **Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam Hukum Islam**

- 1) Kata **OLEH:**
  - 2) Nama mahasiswa dengan huruf kapital dan dicetak tebal.
  - 3) Nomor Induk Mahasiswa dicetak tebal.
  - 4) Pembimbing; (nama dosen pembimbing dan pembantu pembimbing tanpa NIP); dengan huruf kapital dan dicetak tebal.
  - 5) Nama program studi **HUKUM KELUARGA ISLAM**, atau **HUKUM TATA NEGARA**, atau **HUKUM EKONOMI SYARI'AH**.
  - 6) Nama fakultas **FAKULTAS SYARI'AH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SALATIGA**
  - 7) **Tahun** (waktu selesainya pembuatan skripsi) dicetak tebal.
- b. Abstrak terdiri dari tiga paragraf. Paragraf pertama mengenai latar belakang dan pokok masalah, paragraf kedua tentang metode dan kerangka teori yang diajukan dalam skripsi, paragraf ketiga tentang hasil penelitian. Abstrak dibuat dalam dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris atau Arab yang disusun dalam 1 halaman dan ditulis dengan spasi 1 (per bahasa) kemudian dilengkapi dengan kata kunci minimal 3 (tiga) kata.
  - c. Surat Pernyataan Keaslian dan Bebas Plagiarisme memuat pernyataan tertulis dari penulis skripsi, yang menyatakan bahwa skripsi secara keseluruhan merupakan hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya dan bebas dari plagiarisme.
  - d. Surat Persetujuan Skripsi. Halaman ini dimaksudkan untuk memberikan bukti formal bahwa skripsi telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada tahap ujian munaqasah.

- e. Halaman Pengesahan dicetak secara *online* setelah ujian munaqasah dilaksanakan.
- f. Motto: ungkapan yang dipandang memiliki pengertian mendalam bagi penyusun skripsi.
- g. Persembahan: ungkapan terima kasih secara khusus yang diberikan oleh penyusun skripsi kepada orang-orang tertentu.
- h. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yaitu pedoman yang baku dalam penulisan Transliterasi Arab.
- i. Kata Pengantar adalah ungkapan terima kasih dari penyusun skripsi kepada berbagai pihak yang telah berjasa dalam penyelesaian penulisan skripsi yang dimulai dengan basmalah, hamdalah, syahadah, dan salawat dari penyusun skripsi (dalam Bahasa Arab) dan pernyataan terimakasih kepada pihak-pihak yang secara langsung berjasa dalam menyelesaikan skripsi, lalu tanggal, bulan, tahun baik hijriyah maupun miladiyah dan diakhiri dengan tanda tangan penyusun skripsi.

2. **Bagian isi skripsi** harus terdiri dari Pendahuluan, Pembahasan dan Penutup termasuk Daftar Pustaka.

- a. Bagian **pendahuluan** terdiri dari: a. latar belakang masalah, b. rumusan masalah, c. tujuan dan kegunaan penelitian, d. telaah pustaka, e. kerangka teoretik, f. Metode penelitian, dan g. sistematika pembahasan. Bagian ini menjadi BAB I PENDAHULUAN.
- b. Bagian **pembahasan** terdiri dari deskripsi dan analisis. Bagian ini terdiri dari:
  - 1) Pengembangan landasan teori --yang merupakan penjabaran lebih lanjut dari sub-bab (e) kerangka teoretik di BAB I PENDAHULUAN--, yang dipakai untuk menganalisis masalah yang diangkat. Bagian ini menjadi BAB II.
  - 2) Data lapangan atau data objek yang menjadi fokus penelitian. Bagian ini menjadi BAB III.
  - 3) Analisis yang merupakan deskripsi, argumentasi dan kritik yang dibangun berdasarkan kerangka teori yang dipakai terhadap data hasil penelitian. Bagian ini menjadi BAB IV.
  - 4) Bagian **penutup** yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah rangkuman dari keseluruhan pembahasan yang memuat jawaban singkat dari rumusan masalah yang ada di sub-bab (b) BAB I PENDAHULUAN. Antara rumusan masalah dan kesimpulan harus *connect* dan selaras. Sedangkan saran merupakan kritik, masukan, usul, maupun rekomendasi

yang relevan dengan kesimpulan yang didapatkan. Bagian ini menjadi BAB V PENUTUP.

5) Bagian isi terakhir skripsi memuat daftar pustaka.

Jumlah halaman bagian isi skripsi sekurang-kurangnya 70 (tujuh puluh) halaman kertas kwarto (A4) spasi ganda.

3. **Bagian akhir skripsi** memuat lampiran-lampiran. Bagian lampiran ini berisi sekurang-kurangnya a) terjemahan ayat Al-Qur'an dan Al-Hadis serta teks-teks bahasa asing lainnya, b) biografi ulama/tokoh/intelektual, c) data yang relevan dengan penulisan skripsi (misal: instrumen penelitian, daftar wawancara, daftar responden, daftar pertanyaan, peraturan perundang-undangan, dan lain-lain), dan d) daftar riwayat hidup (*curriculum vitae*) penyusun skripsi. *Contoh terlampir.*

## **B. Penomoran Halaman**

*Bagian awal* skripsi diberi nomor dengan menggunakan angka Romawi kecil pada bagian bawah halaman di tengah dan dihitung mulai dari halaman judul dalam. *Bagian isi* skripsi diberi nomor halaman dengan menggunakan angka di margin kanan atas mulai dari Bab Pendahuluan hingga halaman terakhir Daftar Pustaka, dan pada halaman yang ada judulnya (judul bab atau daftar pustaka) nomor halaman ditulis di bagian bawah tengah. *Bagian akhir* yang berupa lampiran-lampiran diberi nomor dengan menggunakan angka Romawi besar di bagian bawah tengah.

## **C. Perwajahan Dan Teknik Pengetikan**

### **1. Sampul Skripsi**

Sampul depan skripsi terdiri dari sampul luar berwarna hitam dengan karton tebal, dan sampul dalam dengan sehelai kertas putih; dan keduanya diberi etiket. Sampul belakang skripsi berwarna hitam dengan karton tebal, tanpa tulisan apapun. Bentuk penjilidan skripsi adalah seperti buku dengan ukuran 18x24 cm.

### **2. Pengetikan Skripsi**

#### **a. Ketentuan Umum**

Pengetikan skripsi dianjurkan dengan menggunakan mesin komputer dan dicetak dengan warna hitam. Untuk tanda atau huruf yang tidak tersedia dalam mesin ketik atau komputer, ditulis dengan alat tersendiri dan menggunakan tinta hitam.

Kecuali halaman judul, abstrak, lampiran terjemahan dan riwayat hidup ulama atau sarjana, Skripsi diketik dengan jarak 2 (dua) spasi pada kertas HVS 70 gram dengan ukuran kwarto/A4 (21<sup>1</sup>/<sub>2</sub> x 28 cm atau 8<sup>1</sup>/<sub>2</sub> x 11 inci) sekurang-kurangnya rangkap 4 (empat) dengan menggunakan jenis huruf pica atau *font time new roman* atau *font transliterasi* dengan ukuran 12.

Halaman judul diketik seluruhnya (termasuk gelar) dengan huruf kapital dengan urutan dari atas ke bawah dan di bawah judul diberi lambang IAIN Salatiga, dan diketik dengan spasi tunggal (1 *space*) serta ditebalkan. Abstrak, lampiran terjemahan dan riwayat hidup ulama atau sarjana, juga diketik dengan spasi rapat (satu spasi).

#### **b. Batas Margin dan Jarak Pengetikan**

Batas margin adalah sebagai berikut: samping kiri dan atas masing-masing 4 cm; samping kanan dan bawah masing-masing 3 cm. Pengetikan bab, sub-bab dan rinciannya adalah sebagai berikut:

- 1) Bab diketik di tengah-tengah dengan huruf besar dan ditebalkan tanpa diberi garis bawah.
- 2) Sub-bab diketik pada margin kiri dengan huruf besar pada setiap awal kata dan ditebalkan; jarak pengetikan antara sub-bab dengan kata di atasnya dan di bawahnya masing-masing  $2\frac{1}{2}$  spasi.
- 3) Rincian sub-bab diketik sejajar dengan baris baru, dan huruf pertamanya diketik dengan huruf besar dan seterusnya dengan huruf kecil tanpa diberi garis bawah; jarak pengetikan antara judul rincian sub-bab dengan kalimat di atas atau di bawahnya masing-masing  $2\frac{1}{2}$  spasi.
  - a) Jika dalam pembahasan terdapat judul bab, sub-bab atau pasal, anak pasal dan bagian-bagian lainnya, maka pembagian tersebut ditandai secara berturut-turut dengan kode-kode Angka Romawi besar (I, II, III dan seterusnya), kemudian huruf besar (A, B, C dan seterusnya), kemudian angka Arab (1, 2, 3 dan seterusnya), kemudian huruf kecil (a, b, c dan seterusnya), kemudian angka Arab yang diberi kurung tutup tanpa titik dibelakangnya [1), 2), 3) dan seterusnya], kemudian huruf kecil yang diberi tanda kurung tutup tanpa titik di belakangnya [a), b), c) dan seterusnya], kemudian angka Arab yang diletakkan di dalam kurung tanpa titik di belakangnya [(1),(2),(3) dan seterusnya], kemudian huruf kecil yang diletakkan di dalam kurung tanpa titik dibelakangnya [(a),(b), (c) dan seterusnya]. Jika masih terdapat rincian lagi maka digunakan kata-kata: pertama, kedua, ketiga, dan lain-lain yang semacamnya.
  - b) Jika rincian dari bab tidak dimaksudkan sebagai sub-sub maka langsung memakai angka Arab, misalnya pada Bab Kesimpulan dan Saran.
  - c) Paragraf pertama setiap sub bab lurus dengan judul sub bab, sedangkan paragraf kedua dan seterusnya harus menjorok ke dalam sejauh 1,25 cm bila menggunakan komputer atau 6 (enam) ketukan mesin ketik, dan baris berikutnya dimulai pada margin (0 cm).

### c. Kutipan dan Cara Pengetikannya

Kutipan (kuotasi) adalah pengambilan pendapat/uraian dari suatu tulisan atau gambar lain, yang penyajiannya dengan bahasa sendiri (kutipan tidak langsung). Kutipan (kuotasi) ditulis seperti uraian sendiri, termasuk jarak spasinya; dan pada akhir kutipan diberi tanda angka nomor kutipan dan diketik  $\frac{1}{2}$  spasi di atas baris yang bersangkutan.

Contoh:

Menurut al-Gazz 1, struktur penalaran dalam hukum Islam tidak berbeda dengan struktur penalaran dalam ilmu-ilmu akliah, kecuali dalam hal bahwa premis ilmu hukum bisa bersifat tentatif, sementara dalam ilmu-ilmu akliah premis-premisnya harus bersifat pasti.<sup>1</sup>

### d. Petikan dan Cara Pengetikannya

Petikan (sitasi) adalah pengambilan pendapat/uraian dari suatu sumber tertulis dengan sama sekali tidak menyimpang sedikitpun dari apa yang tertulis dalam sumber tersebut, baik ejaan maupun tanda bacanya (disebut juga kutipan langsung).

Cara penulisan petikan (sitasi) adalah sebagai berikut.

- 1) Apabila tidak lebih dari tiga baris, petikan (sitasi) diketik seperti uraian biasa dengan diberi tanda petik dan diberi tanda angka nomor petikan (referensi catatan kaki) seperti halnya kutipan.
- 2) Apabila petikan (sitasi) berakhir dengan titik, maka tanda petik ditempatkan sesudah titik dan sebelum nomor referensi catatan kaki.

Contoh petikan dari al-Gazz 1 :

“Ilmu paling mulia adalah ilmu akal dan naqal dipadukan serta ra’yu dan wahyu dipersatukan.”<sup>2</sup>

- 3) Apabila lebih dari tiga baris, maka petikan diketik dalam garis baru dengan spasi rapat (satu spasi) dan masuk ke dalam sejauh 1,25 cm atau 6 (enam) ketukan mesin ketik, tanpa tanda petik, dan diberi tanda angka nomor petikan (nomor referensi catatan kaki).

Contoh petikan dari al-Gazz 1 yang menyatakan:

Orang yang mengatakan bahwa maslahat adalah sumber hukum yang kelima adalah keliru, karena maslahat itu berpangkal pada mempertahankan tujuan hukum, dan tujuan hukum itu diketahui dari al-Kitab, as-Sunnah dan ijmak. Setiap maslahat yang tidak berpangkal pada mempertahankan suatu tujuan yang dipahami dari al-Kitab, as-Sunnah dan ijmak, dan merupakan maslahat ganjil yang tidak selaras dengan tindakan-tindakan syarak di tempat lain, maka itu adalah maslahat yang tidak sah

dan harus ditolak. Barang siapa memeg-anginya berarti membuat-buat hukum syar'.<sup>3</sup>

Jika dalam mengambil petikan penyusun berpendapat ada kesalahan tulis atau cetak, maka cukup menulis kata: *sic* : yang diikuti kata atau kalimat yang dianggap benar dan diletakkan di dalam kurung setelah kata atau kalimat yang dianggap salah.

Contoh:

Perselisihan ulama mengenai kehujjahan istihsan...., sebenarnya terletak pada perbedaan mereka dalam memberikan batasan terhadap istihsan itu sendiri, jadi bukan pada koperasionalnya (*sic*: operasionalnya) dalam menetapkan hukum berdasarkan istihsan.<sup>4</sup>

Petikan (sitasi) dari sumber yang berbahasa asing ditulis sebagaimana aslinya, sedang terjemahnya ditulis dalam lampiran khusus untuk terjemahan. Mengenai teknik pengetikannya berlaku ketentuan sebagaimana terdapat pada ayat (2) pasal ini.

Apabila petikan (sitasi) dari suatu hadis dihantarkan dengan kata-kata seperti "Rasulullah bersabda", maka cukup dipetik sabdanya saja.

Apabila petikan tidak dimulai dari awal kalimat haruslah diberi tiga buah titik kemudian dilanjutkan dengan kata atau kalimat yang dikehendaki. Demikian pula jika di tengah-tengah petikan ada kata/kalimat yang ditinggalkan. Jika pada bagian akhir kalimat ada kata/kalimat yang dibuang (tidak ikut dipetik), maka harus diganti dengan empat buah titik.

Contoh:

...Perselisihan ulama mengenai kehujjahan istihsan...., sebenarnya terletak pada perbedaan mereka dalam memberikan batasan terhadap istihsan itu sendiri, jadi bukan pada koperasionalnya (*sic*: operasionalnya) dalam menetapkan hukum berdasarkan istihsan....<sup>4</sup>

#### **D. Sumber Rujukan**

Rujukan harus dilakukan kepada sumber asli. Akan tetapi dalam hal sumber asli tidak ditemukan, rujukan dilakukan kepada sumber sekunder yang memuat bahan atau data yang dikutip atau dipetik oleh penyusun skripsi dengan menyebut sumber sekunder tersebut.

Rujukan kepada kitab hadis harus dilakukan kepada sumber asli (primer)-nya, yaitu semua kitab hadis yang pengarangnya mempunyai sanad yang langsung menghubung-kannya kepada Nabi Muhammad SAW atau sumber yang menghimpun atau menggabungkan beberapa kitab dimaksud. Sumber asli hadis meliputi tiga macam, yaitu:

- 1) Kitab-kitab hadis yang disusun oleh para ahli hadis yang langsung memiliki sanad kepada Nabi saw, seperti *al-kutub as-sittah*.
- 2) Kitab-kitab yang menghimpun dan mengumpulkan kitab-kitab tersebut, seperti *al-J mi' bain as-sah hain*;
- 3) Kitab-kitab non-hadis yang penyusunnya mempunyai sanad langsung yang menghubungkannya kepada Nabi Muhammad saw, seperti *al-*

*Umm karya asy-Sy fi' , Tafs r at T bar , Sirah Ibn Hisy m dan lain-lain.*

Semua rujukan harus diberi nomor referensi catatan kaki (*footnote*) dengan cara memberi angka Arab pada akhir kutipan atau petikan. Penomoran diberikan secara berurutan untuk setiap babnya dan diletakkan  $\frac{1}{2}$  spasi di atas baris di akhir kutipan atau petikan. Untuk setiap bab baru, nomor referensi catatan kaki dimulai dengan nomor satu dan rujukan ditulis sempurna meskipun pernah ditulis pada bab sebelumnya.

### **E. Catatan Kaki (*Footnote*) dan Pengetikannya**

Catatan kaki (*footnote*) adalah catatan yang dibuat di bagian bawah halaman dengan maksud untuk (a) menunjukkan sumber atau bahan bacaan yang dijadikan rujukan, (b) membuat referensi silang (*cross reference*), (c) menunjukkan ke sebuah lampiran (*appendix*), atau (d) membuat komentar pendek dan insidental guna memberikan informasi tambahan atau untuk mengkualifikasikan diskusi teks.

Baris pertama catatan kaki menjorok ke dalam sejauh 1,25 cm dari margin kiri atau sama dengan baris baru, dan baris berikutnya sejajar dengan margin kiri. Catatan kaki diketik dengan jarak satu spasi dan jarak catatan kaki yang satu dengan berikutnya adalah dua spasi.

### **F. Daftar Pustaka**

Daftar pustaka dimaksudkan untuk memberikan daftar tabulasi dari semua sumber rujukan yang digunakan dalam penyusunan skripsi. Daftar Pustaka dikelompokkan dan disesuaikan dengan rujukan secara berurutan sebagai berikut:

- a. Al-Qur'an/Ulum al- Qur'an/Tafsir
- b. Al-Hadis/Ulum al-Hadis
- c. Fiqh/Usul Fiqh/Hukum
- d. Peraturan perundang-undangan
- e. Putusan pengadilan
- f. Jurnal
- g. Surat kabar/Majalah
- h. Data elektronik
- i. Lain-lain

Pengetikan daftar pustaka dimulai pada margin kiri dan baris berikut dimulai 1,25 cm dari margin kiri dengan jarak satu spasi. Akan tetapi jarak antara dua sumber adalah dua spasi dan masing-masing sumber tidak diberi nomor urut. Daftar Pustaka diurutkan secara alfabetis.

### **G. Penulisan Teks Arab, Istilah Asing, dan Transliterasi Arab-Latin**

Teks-teks Arab yang berupa ayat al-Qur'an ditulis dengan menggunakan ejaan (*rasm*) Usmani, sedang teks-teks Arab selain al-Qur'an ditulis dengan

menggunakan ejaan Arab biasa (*imla'i*). Penulisan istilah asing harus dicetak miring (*italics*).

Sistem transliterasi yang digunakan adalah Transliterasi Arab-Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI (Nomor 158 Tahun 1997 dan Nomor 0543b/U/1987). *Lihat lampiran.*

Transliterasi hanya digunakan bagi penulisan istilah Arab yang belum diserap ke dalam Bahasa Indonesia.

## **H. Tabel Daftar dan Gambar**

### 1) Tabel Daftar

- a) Nomor tabel daftar yang diikuti dengan judul ditempatkan simetris di atas tabel daftar, tanpa diakhiri dengan titik.
- b) Tabel daftar tidak boleh dipenggal, kecuali kalau memang panjang, sehingga tidak mungkin diketik dalam satu halaman. Pada halaman lanjutan tabel daftar dicantumkan nomor tabel daftar dan kata lanjutan, tanpa judul.
- c) Kolom-kolom diberi nama dan pemisahan antara yang satu dengan yang lainnya cukup tegas.
- d) Kalau tabel daftar lebih lebar dari ukuran lebar kertas, sehingga harus dibuat memanjang, maka bagian atas tabel harus diletakkan di sebelah kiri kertas.
- e) Di atas dan di bawah tabel daftar dipasang garis batas, agar terpisah dari uraian pokok dalam makalah.
- f) Tabel daftar diketik simetris.
- g) Tabel daftar yang lebih dari 2 halaman atau yang harus dilipat, ditempatkan pada lampiran.

### 2) Gambar

- a) Bagan, grafik, peta, dan foto, semuanya disebut gambar (tidak dibedakan).
- b) Nomor gambar yang diikuti dengan judulnya diletakkan simetris bawah gambar tanpa diakhiri dengan titik.
- c) Gambar tidak boleh dipenggal.
- d) Keterangan gambar dituliskan pada tempat-tempat yang lowong dalam gambar dan jangan pada halaman lain.
- e) Bila gambar dilukis melebar sepanjang tinggi kertas, maka bagian atas gambar harus diletakkan di sebelah kiri kertas.
- f) Ukuran gambar (lebar dan tingginya) diusahakan supaya sewajarnya tidak terlalu kecil atau terlalu besar.
- g) Skala pada grafik harus dibuat agar mudah dipakai untuk mengadakan interpolasi atau ekstrapolasi.

- h) Bagan dan grafik dibuat dengan tinta hitam yang tidak larut dalam air dan garis lengkung grafik dibuat dengan bantuan kurve Prancis (*French curve*).

### **I. Bahasa**

Bahasa yang dipakai ialah bahasa Indonesia yang baku (ada subyek, predikat dan supaya lebih sempurna, ditambah dengan obyek dan keterangan). Skripsi dapat ditulis dalam bahasa asing (bahasa Inggris atau bahasa Arab).

Bentuk kalimat tidak boleh menampilkan orang pertama dan orang kedua (saya, aku, kami, kita, engkau dan lain-lainnya), tetapi dibuat berbentuk pasif. Pada penyajian ucapan terimakasih pada prakata, saya tidak perlu diganti dengan *penyusun*.

Istilah yang dipakai ialah istilah Indonesia atau yang sudah diindonesiakan. Jika terpaksa harus memakai istilah asing, ditulis miring. Kesalahan yang sering terjadi yaitu:

- a. Kata penghubung, seperti; sehingga; maka; tetapi; dan; sedangkan; dan lain-lain, tidak boleh dipakai untuk memulai kalimat.
- b. Cara penulisan kata depan harus dibedakan dengan penulisan awalan. Penulisan kata depan (di, ke, dari, pada) harus dipisah. Contoh: di depan rumah, ke pasar, dari Yogyakarta, di atas, ke atas, di sini, di sana.
- c. Adapun cara penulisan awalan harus digandeng. Contoh: diatasi, dikerjakan, dan diterjemahkan.
- d. Kata *di mana* dan *dari* kerap kurang tepat pemakaiannya, dan diperlukan tepat seperti kata "where" dan "of" dalam bahasa Inggris. Dalam bahasa Indonesia bentuk yang demikian tidaklah baku dan tidak boleh dipakai.
- e. Awalan ke dan di harus dibedakan dengan kata depan ke dan di. Kalau awalan ke dan di merupakan kata sandang yang terletak di tengah kalimat ditulis dengan huruf kecil.
- f. Tanda baca harus dipergunakan dengan tepat, dan sesudah tanda baca, penulisannya berjarak satu spasi.

## **BAB IV**

### **SKRIPSI HASIL PENELITIAN KUALITATIF**

Penelitian kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (holistik-kontekstual) melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian semacam ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna dari sudut pandang subjek lebih ditonjolkan dalam penelitian ini. Ciri-ciri penelitian kualitatif tersebut mewarnai sifat dan bentuk laporannya. Oleh karena itu, laporan penelitian kualitatif disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri alamiahnya.

Laporan penelitian kualitatif harus memiliki fokus yang jelas. Fokus dapat berupa masalah, objek evaluasi, atau pilihan kebijakan. Laporan penelitian kualitatif harus memiliki struktur dan bentuk yang koheren yang dapat memenuhi maksud yang tercermin dalam fokus penelitian.

#### **A. Isi dan Sistematika**

Sistematika skripsi hasil penelitian kualitatif pada dasarnya terdiri dari tiga bagian utama: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

##### **1. Bagian Awal**

Cakupan bagian awal, meliputi:

- a. Sampul
- b. Lembar Berlogo
- c. Judul (*sama dengan sampul*)
- d. Persetujuan Pembimbing
- e. Pengesahan Kelulusan
- f. Pernyataan Keaslian Tulisan
- g. Moto dan Persembahan
- h. Kata Pengantar
- i. Abstrak
- j. Daftar Isi
- k. Daftar Tabel
- l. Daftar Gambar
- m. Daftar Lampiran

## **2. Bagian Inti**

Bagian inti dalam skripsi hasil penelitian kualitatif, memuat:

### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Kegunaan Penelitian
- E. Penegasan Istilah
- F. Telaah Pustaka
- G. Metode Penelitian
  - 1. Jenis Penelitian
  - 2. Pendekatan Penelitian
  - 3. Kehadiran Peneliti
  - 4. Lokasi Penelitian
  - 5. Sumber Data
  - 6. Prosedur Pengumpulan Data
  - 7. Analisis Data
  - 8. Pengecekan Keabsahan Data
  - 9. Tahap-tahap Penelitian
- H. Sistematika Penulisan

### **BAB II PAPARAN DATA**

- A. ...
- B. ...
- C. ...

### **BAB III TEMUAN PENELITIAN**

- A. ...
- B. ...
- C. ... (dan seterusnya sesuai dengan keperluan)

### **BAB IV ANALISIS**

- A. ...
- B. ...
- C. ... (dan seterusnya sesuai dengan rincian fokus dan temuan penelitian)

### **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

### **3. Bagian Akhir**

Pada bagian akhir ini termuat:

Daftar Rujukan

Lampiran-Lampiran

Riwayat Hidup Penulis

## **B. DESKRIPSI SISTEMATIKA**

### **1. Isi Bagian Awal**

Unsur-unsur yang harus ada pada bagian awal skripsi hasil penelitian kualitatif sama dengan isi bagian awal skripsi hasil penelitian kuantitatif. Susunan unsur-unsur tersebut dan isi uraiannya juga sama.

### **2. Isi Bagian Inti**

#### **Bab I Pendahuluan**

Bab pendahuluan menjelaskan secara umum tentang arah penelitian yang dilakukan. Dengan pendahuluan ini pembaca dapat mengetahui konteks atau latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, landasan teori, dan kegunaan penelitian.

#### **a. Latar Belakang Masalah**

Bagian ini memuat uraian tentang latar belakang penelitian, untuk maksud apa penelitian ini dilakukan, dan apa/siapa yang mengarahkan penelitian

#### **b. Rumusan**

Fokus penelitian memuat rincian pernyataan tentang cakupan atau topik-topik pokok yang akan diungkap/digali dalam penelitian ini. Fokus penelitian dapat pula dirumuskan dalam pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian dan alasan diajukannya pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan ini diajukan untuk mengetahui gambaran apa yang akan diungkapkan di lapangan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan harus didukung oleh alasan-alasan mengapa hal tersebut ditampilkan. Alasan-alasan ini harus dikemukakan secara jelas, sesuai dengan sifat penelitian kualitatif yang holistik, induktif, dan naturalistik yang berarti dekat sekali dengan gejala yang diteliti. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan setelah diadakan studi pendahuluan di lapangan.

### **c. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan sasaran hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini, sesuai dengan fokus yang telah dirumuskan.

### **d. Kegunaan Penelitian**

Pada bagian ini ditunjukkan kegunaan atau pentingnya penelitian terutama bagi pengembangan ilmu atau pelaksanaan pembangunan dalam arti luas. Dengan kata lain, uraian dalam subbab kegunaan penelitian berisi alasan kelayakan atas masalah yang diteliti. Dari uraian dalam bagian ini diharapkan dapat disimpulkan bahwa penelitian terhadap masalah yang dipilih memang layak untuk dilakukan.

### **e. Penegasan Istilah**

Penegasan dimaksudkan untuk menghindari kukurangjelasan atau pemahaman yang berbeda antara pembaca dengan peneliti mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian. Istilah yang perlu diberi penegasan adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat di dalam skripsi. Kriteria bahwa suatu istilah mengandung konsep pokok adalah jika istilah tersebut terkait erat dengan masalah yang diteliti atau variabel penelitian. Definisi istilah disampaikan secara langsung, dalam arti tidak diuraikan asal-usulnya.

Penegasan istilah dianjurkan untuk merujuk pada buku-buku atau literatur yang relevan dengan disiplin ilmu di mana penelitian hendak dilakukan. Namun demikian, penegasan istilah lebih dititikberatkan pada pengertian yang diberikan oleh peneliti.

### **f. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka ini dimaksudkan untuk melihat daftar referensi dari semua jenis referensi seperti buku, *jurnal papers*, artikel, disertasi, tesis, skripsi, *hand outs*, *laboratory manuals*, dan karya ilmiah lainnya yang dikutip di dalam penulisan proposal. Semua referensi yang tertulis dalam kajian pustaka harus dirujuk di dalamnya. Referensi ditulisurut menurut abjad huruf awal dari nama akhir/keluarga penulis pertama dan tahun penerbitan (yang terbaru ditulis lebih dahulu). Kajian Pustaka dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan kenyataan di lapangan. Selain itu kajian pustaka juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Terdapat perbedaan

mendasar antara peran kajian pustaka dalam penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan. Sebaliknya dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas, dan berakhir dengan suatu "teori".

## **G. Metode Penelitian**

Bagian ini memuat uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional yang menyangkut pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

### **1) Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pada bagian ini peneliti perlu menjelaskan bahwa pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dan menyertakan alasan-alasan singkat mengapa pendekatan ini digunakan. Selain itu juga dikemukakan orientasi teoretik, yaitu landasan berpikir untuk memahami makna suatu gejala, misalnya fenomenologis, interaksi simbolik, kebudayaan, etnometodologis, atau kritik seni (hermeneutik). Peneliti juga perlu mengemukakan jenis penelitian yang digunakan apakah etnografis, studi kasus, *grounded theory*, interaktif, ekologis, partisipatoris, atau penelitian tindakan.

### **2) Kehadiran Peneliti**

Dalam bagian ini perlu disebutkan bahwa peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti ini harus dilukiskan secara eksplisit dalam laporan penelitian. Perlu dijelaskan apakah peran peneliti sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan, atau pengamat penuh. Di samping itu perlu disebutkan apakah kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan.

### **3) Lokasi Penelitian**

Uraian lokasi penelitian diisi dengan identifikasi karakteristik lokasi dan alasan memilih lokasi serta bagaimana peneliti memasuki

lokasi tersebut. Lokasi hendaknya diuraikan secara jelas, misalnya letak geografis, bangunan fisik, (jika perlu disertakan peta lokasi), struktur organisasi, program, dan suasana sehari-hari. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru. Peneliti kurang tepat jika mengutarakan alasan-alasan seperti dekat dengan rumah peneliti, peneliti pernah bekerja di situ, atau peneliti telah mengenal orang-orang kunci.

#### **4) Sumber Data**

Pada bagian ini dilaporkan jenis data, sumber data, dan teknik penjarangan data dengan keterangan yang memadai. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa yang dijadikan subjek dan informan penelitian, bagaimana ciri-ciri subjek dan informan itu, dan dengan cara bagaimana data dijarah, sehingga kredibilitasnya dapat dijamin. Misalnya data dijarah dari informan yang dipilih dengan teknik bola salju (*snowball sampling*). Istilah pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif harus digunakan dengan penuh kehati-hatian. Dalam penelitian kualitatif tujuan pengambilan sampel adalah untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin, bukan untuk melakukan generalisasi. Pengambilan sampel dikenakan pada situasi, subjek, informan, dan waktu.

#### **5) Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Terdapat dua dimensi rekaman data: *fidelitas* dan *struktur*. Fidelitas mengandung arti sejauh mana bukti nyata dari lapangan disajikan (rekaman audio atau video memiliki fidelitas tinggi, sedangkan catatan lapangan memiliki fidelitas kurang). Dimensi struktur menjelaskan sejauh mana wawancara dan observasi dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Hal-hal yang menyangkut jenis rekaman, format ringkasan rekaman data, dan prosedur perekaman diuraikan pada bagian ini. Selain itu dikemukakan cara-cara untuk memastikan keabsahan data dengan triangulasi dan waktu yang diperlukan dalam pengumpulan data.

## **6) Analisis Data**

Pada bagian analisis data diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan~bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Analisis ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal yang penting, dan penentuan apa yang dilaporkan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data, dengan teknik-teknik misalnya analisis domain, analisis taksonomis, analisis komponensial, dan analisis tema. Dalam hal ini peneliti dapat menggunakan statistik nonparametrik, logika, etika, atau estetika. Dalam uraian tentang analisis data ini supaya diberikan contoh yang operasional, misalnya matriks dan logika.

## **7) Pengecekan Keabsahan Temuan**

Bagian ini memuat uraian tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya. Agar diperoleh temuan dan interpretasi yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi yang diperdalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori), pembahasan sejawat, analisis kasus negatif, pelacakan kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota. Selanjutnya perlu dilakukan pengecekan dapat-tidaknya ditransfer ke latar lain (*transferability*), ketergantungan pada konteksnya (*dependability*), dan dapat-tidaknya dikonfirmasi kepada sumbernya (*confirmability*).

## **8) Tahap-tahap Penelitian**

Bagian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, sampai pada penulisan laporan.

## **Bab II Hasil Penelitian**

Pada bab ini berisi uraian mengenai gambaran umum objek penelitian. Kemudian menguraikan karakteristik masing-masing variabel. Bagian terakhir berisi uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

### **Bab III Paparan Data dan Temuan Penelitian**

Bab III memuat uraian tentang data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam Bab I. Uraian ini terdiri atas paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh dari pengamatan (apa yang terjadi) dan/atau hasil wawancara (apa yang dikatakan) serta deskripsi informasi lainnya (misalnya yang berasal dari dokumen, foto, rekaman video, dan hasil pengukuran). Hasil analisis data yang merupakan temuan penelitian disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Di samping itu, temuan dapat berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi.

### **Bab IV Pembahasan**

Bab IV berisi perbandingan antara landasan teori yang tertuang dalam Bab II dengan temuan-temuan penelitian yang dikemukakan di dalam Bab III. Dengan demikian bab ini sangat penting dalam rangka menjawab masalah penelitian atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian dicapai

### **Bab V Penutup**

Penutup memuat temuan pokok atau kesimpulan, implikasi dan tindak lanjut penelitian, serta saran-saran atau rekomendasi yang diajukan. Dalam penelitian kualitatif, temuan pokok atau kesimpulan harus menunjukkan "makna" temuan-temuan tersebut.

### **3. Isi Bagian Akhir**

Bagian akhir dari skripsi hasil kualitatif pada dasarnya tidak berbeda dengan dengan skripsi hasil penelitian kuantitatif, yaitu memuat: (a) daftar pustaka, (b) lampiran-lampiran, dan (c) riwayat hidup penulis. Uraian mengenai ketiga hal tersebut dapat dilihat pada bab sebelumnya. Sedikit perbedaan terletak pada jenis lampiran. Dalam penelitian kualitatif data yang dilampirkan berupa ringkasan rekaman pengumpulan data (catatan observasi, transkrip wawancara, dan rekaman dokumentasi), foto-foto lapangan, dan dokumen-dokumen lain yang relevan.

## **BAB V**

### **SKRIPSI HASIL PENELITIAN KUANTITATIF**

Skripsi hasil penelitian kuantitatif memuat semua aspek penelitian, mulai kajian pustaka terhadap berbagai teori maupun langkah-langkah teknis operasional dalam pelaksanaan penelitian. Semua hal tersebut harus disajikan secara runtut sehingga pembaca dapat dengan mudah menemukan bagian-bagian yang dicari, serta melihat alur penelitian secara global. Hal-hal teknis yang disajikan antara lain meliputi penjelasan lengkap mengenai apa yang diteliti; mengapa hal itu diteliti, cara melakukan penelitian, hasil-hasil yang diperoleh, dan kesimpulan penelitian. Penyajiannya secara lugas dan objektif, dengan format yang cenderung baku.

#### **A. ISI DAN SISTEMATIKA**

Secara umum, isi dan sistematika skripsi hasil penelitian kuantitatif dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Masing-masing bagian dapat dirinci sebagai berikut.

##### **1. Bagian Awal**

Cakupan bagian awal, meliputi:

- a. Sampul
- b. Lembar Berlogo
- c. Judul (*sama dengan sampul*)
- d. Persetujuan Pembimbing
- e. Pengesahan Kelulusan
- f. Pernyataan Keaslian Tulisan
- g. Motto dan Persembahan
- h. Kata Pengantar
- i. Abstrak
- j. Daftar Isi
- k. Daftar Tabel
- l. Daftar Gambar
- m. Daftar Lampiran

##### **2. Bagian Inti**

Bagian inti skripsi mencakup:

#### **BABI PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah

- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Hipotesis Penelitian
- E. Kegunaan Penelitian
- F. Definisi Operasional
- G. Metode Penelitian
  - 1. Pendekatan dan Rancangan Penelitian
  - 2. Lokasi dan Waktu Penelitian
  - 3. Populasi dan Sampel
  - 4. Metode Pengumpulan Data
  - 5. Instrumen Penelitian
  - 6. Analisis Data
- H. Sistematika Penulisan

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

*(Berisi deskripsi variabel-variabel dan teori mengenai hubungan antarvariabel).*

- A. ...
- B. ...
- C. ...

## **BAB III HASIL PENELITIAN**

- A. Gambaran Umum Lokasi dan Subyek Penelitian
- B. Penyajian Data

## **BAB IV ANALISIS DATA**

- A. Analisis Deskriptif (masing-masing variabel)
- B. Pengujian Hipotesis
- C. Pembahasan

## **BAB V PENUTUP .**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

### **3. Bagian Akhir**

Pada bagian akhir memuat:

- Daftar Pustaka
- Lampiran-lampiran
- Riwayat Hidup Penulis

## **B. DESKRIPSI BAGIAN-BAGIAN SISTEMATIKA**

Untuk memperjelas pengertian, format, isi maupun bagian-bagian dalam skripsi hasil penelitian kuantitatif, maka perlu diberikan deskripsi serta batasan sebagai berikut.

### **1. Bagian Awal**

#### **a. Halaman Sampul**

Halaman sampul berisi: judul secara lengkap, kata skripsi, nama dan nomor induk mahasiswa (NIM), lambang IAIN Salatiga dengan diameter 5 cm, dan diikuti dengan nama jurusan, dan waktu (bulan-tahun) lulus ujian. Semua huruf dicetak dengan huruf kapital. Komposisi huruf dan tataletak masing-masing bagian diatur secara simetris, rapi, dan serasi. Ukuran huruf yang digunakan adalah 12-16 point. Contoh halaman sampul dapat dilihat pada Lampiran.

#### **b. Lembar Berlogo**

Lembar berlogo hanya berisi lambang ( IAIN) dengan ukuran diameter 8 cm. Contoh logo IAIN Salatiga dapat dilihat pada Lampiran.

#### **c. Halaman Judul**

Halaman judul terdiri dari dua halaman. Halaman pertama, isi dan formatnya sama dengan halaman sampul. Halaman judul lembar yang kedua memuat: (1) judul skripsi secara lengkap yang diketik dengan huruf kapital, (2) teks **Skripsi diajukan kepada Fakultas Syari'ah IAIN Salatiga untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana ...**, (khusus untuk Program Studi Hukum Ekonomi Syari'ah) harap periksa Lampiran; (3) nama dan nomor induk mahasiswa, diketik dengan huruf kecil kecuali huruf-huruf pertama dari nama dan NIM, (4) nama lengkap IAIN, jurusan dan program studi diketik dengan huruf kapital, (5) bulan (diketik dengan huruf kecil kecuali huruf pertama) dan tahun lulus ujian. Contoh halaman judul dapat dilihat pada Lampiran

#### **d. Lembar Persetujuan**

Ada dua macam lembar persetujuan. Lembar persetujuan yang pertama memuat persetujuan dari para pembimbing. Hal-hal yang dicantumkan dalam lembar persetujuan pembimbing adalah: (1) teks skripsi telah disetujui untuk diuji, (2) nama lengkap dan nomor induk pegawai (NIP) Pembimbing. Contoh lembar persetujuan pembimbing yang dimaksud dapat dilihat pada Lampiran.

Lembar persetujuan yang kedua berisi pengesahan kelulusan oleh para Ketua Penguji, Sekerretaris Penguji, Penguji I dan Penguji II. Pengesahan ini baru diberikan setelah diadakan penyempurnaan oleh mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan saran-saran yang diberikan oleh para penguji pada saat berlangsungnya ujian.

Dalam lembar pengesahan kelulusan dicantumkan tanggal-bulan-tahun dilaksanakannya ujian, tanda tangan, nama lengkap dan NIP dari masing-masing dewan penguji, dan ketua/sekretaris sidang munaqosyah. Contoh lembar pengesahan kelulusan yang dimaksud dapat dilihat pada Lampiran.

#### **e. Pernyataan Keaslian Tulisan**

Pernyataan keaslian tulisan ini berisi pernyataan mahasiswa penulis skripsi bahwa skripsinya adalah asli karyanya sendiri dan sesuai dengan kode etik penulisan karya ilmiah. Contoh pernyataan keaslian tulisan yang dimaksud dapat dilihat pada Lampiran

#### **f. Motto dan Persembahan**

Contoh motto dan persembahan dapat dilihat pada Lampiran.

#### **g. Abstrak**

Kata ABSTRAK ditulis di tengah halaman dengan huruf kapital, simetris di batas atas bidang pengetikan dan tanpa tanda titik. Nama penulis diketik dengan jarak 2 spasi dari kata (abstrak), di tepi kiri dengan urutan: nama akhir diikuti koma, nama awal, nama tengah (jika ada) diakhiri titik. Tahun lulus ditulis setelah nama, diakhiri dengan titik. Judul dicetak miring dan diketik dengan huruf kecil (kecuali huruf-huruf pertama dari setiap kata) dan diakhiri dengan titik. Kata skripsi ditulis setelah judul dan diakhiri dengan koma, diikuti dengan nama program studi (tidak boleh disingkat), dan jurusan nama sekolah tinggi dan diakhiri dengan titik. Kemudian dicantumkan nama dosen pembimbing I dan II lengkap dengan gelar akademiknya.

Dalam abstrak dicantumkan kata kunci yang ditempatkan di bawah nama dosen pembimbing. Jumlah kata kunci berkisar antara tiga sampai lima buah. Kata kunci diperlukan untuk komputerisasi sistem informasi ilmiah. Dengan kata kunci dapat ditemukan judul-judul skripsi beserta abstraknya dengan mudah.

Dalam teks abstrak disajikan secara padat inti sari skripsi yang mencakup latar belakang, masalah yang diteliti, metode yang digunakan, hasil-hasil yang diperoleh, kesimpulan yang dapat ditarik,

dan (kalau ada) saran yang diajukan. Teks di dalam abstrak diketik dengan spasi tunggal (satu spasi) dan panjangnya tidak lebih dari dua halaman kertas ukuran kuarto. Contoh format abstrak dapat dilihat pada Lampiran.

#### **h. Kata Pengantar**

Dalam kata pengantar dicantumkan ucapan terima kasih penulis yang ditujukan kepada orang-orang, lembaga, organisasi, dan atau pihak-pihak lain yang telah membantu dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan menyelesaikan penulisan skripsi, tesis, atau disertasi. Tulisan KATA PENGANTAR diketik dengan huruf kapital, simetris di batas atas bidang pengetikan dan tanpa tanda titik. Teks kata pengantar diketik dengan spasi ganda (dua spasi). Panjang teks tidak lebih dari dua halaman kertas ukuran kuarto. Pada bagian akhir teks (di pojok kanan-bawah) dicantumkan kata Penulis tanpa menyebut nama terang.

#### **i. Daftar Isi**

Di dalam halaman daftar isi dimuat judul bab, judul subbab, dan judul anak subbab yang disertai dengan nomor halaman tempat pemuatannya di dalam teks. Semua judul bab diketik, dengan huruf kapital, sedangkan judul subbab dan anak subbab hanya huruf awalnya saja yang diketik dengan huruf kapital. Daftar isi hendaknya menggambarkan garis besar organisasi keseluruhan isi. Contoh halaman daftar isi dapat dilihat pada Lampiran 9.

#### **j. Daftar Tabel**

Halaman daftar tabel memuat nomor tabel, judul tabel, serta nomor halaman untuk setiap tabel. Judul tabel harus sama dengan judul tabel yang terdapat di dalam teks. Judul tabel yang memerlukan lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal. Antara judul tabel yang satu dengan yang lainnya diberi jarak dua spasi. Contoh daftar tabel dapat dilihat pada Lampiran.

#### **k. Daftar Gambar**

Pada halaman daftar gambar dicantumkan nomor gambar, judul gambar, dan nomor halaman tempat pemuatannya dalam teks. Judul gambar yang memerlukan lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal. Antara judul gambar yang satu dengan yang lainnya diberi jarak dua spasi. Contoh daftar gambar dapat dilihat pada Lampiran.

#### **j. Daftar Lampiran**

Daftar lampiran memuat nomor lampiran, judul lampiran, serta halaman tempat lampiran itu berada. Judul lampiran yang memerlukan lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal. Antara judul lampiran yang satu dengan yang lainnya diberi jarak dua spasi. Contoh daftar lampiran dapat dilihat pada Lampiran.

#### **k. Pedoman Transliterasi**

Pedoman transliterasi memuat model pengalihan penulisan huruf dari Arab ke Indonesia beserta tanda bacanya. Hal ini dimasukkan untuk memudahkan pembaca dalam menemukan atau menuliskan kembali huruf atau pun teks dalam bahasa Arabnya. Contoh pedoman transliterasi dapat dilihat pada Lampiran.

#### **l. Daftar Lainnya**

Jika dalam sebuah skripsi banyak digunakan tanda-tanda lain yang mempunyai makna esensial (misalnya singkatan atau lambang-lambang yang digunakan dalam matematika, ilmu eksakta, teknik, bahasa, dan sebagainya), maka perlu ada daftar khusus mengenai lambang-lambang atau tanda-tanda tersebut.

### **2. Bagian Inti**

Bagian inti dari skripsi terdiri dari lima bab, yaitu Pendahuluan, Kajian Pustaka, Hasil Penelitian, Analisis dan Pembahasan, dan Penutup. Rincian isi dari masing-masing bab diuraikan pada bahasan berikut.

#### **a. Bab I Pendahuluan**

Pendahuluan adalah bab pertama dari skripsi yang mengantarkan pembaca untuk dapat menjawab pertanyaan apa yang diteliti, untuk apa dan mengapa penelitian itu dilakukan. Oleh karena itu, bab pendahuluan ini pada dasarnya memuat (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) hipotesis penelitian, (5) kegunaan penelitian, (6) definisi istilah/operasional, dan (7) metode penelitian

#### **b. Latar Belakang Masalah**

Latar belakang masalah memuat adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan, baik kesenjangan teoretik ataupun kesenjangan

praktis yang melatarbelakangi masalah yang diteliti. Dalam latar belakang masalah ini dipaparkan secara ringkas teori, hasil-hasil penelitian, kesimpulan seminar dan diskusi ilmiah ataupun pengalaman/pengamatan pribadi yang terkait erat dengan pokok masalah yang diteliti. Dengan demikian, masalah yang dipilih untuk diteliti mendapat landasan berpijak yang lebih kokoh.

### **b. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah berisi penegasan mengenai pertanyaan-pertanyaan yang hendak dicarikan jawabannya melalui penelitian. Di dalamnya tercakup keseluruhan ruang lingkup masalah yang akan diteliti berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah. Rumusan masalah hendaknya disusun secara singkat, padat, jelas, dan dituangkan dalam bentuk kalimat tanya. Rumusan masalah yang baik akan mencerminkan variabel-variabel yang diteliti, jenis atau sifat hubungan antara variabel-variabel tersebut dan subjek penelitian. Selain itu, rumusan masalah hendaknya dapat diuji secara empiris, dalam arti memungkinkan dikumpulkannya data untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Contoh: *Apakah terdapat hubungan antara tingkat pemahaman keagamaan siswa Madrasah Tsanawiyah dengan kedisiplinan mereka dalam beribadah?*

### **c. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan pernyataan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Isi dan rumusan tujuan penelitian mengacu pada isi dan rumusan masalah. Perbedaannya terletak pada bentuk kalimatnya. Jika dalam rumusan masalah, kalimatnya berbentuk pertanyaan, maka dalam tujuan penelitian berbentuk kalimat pernyataan. Contoh: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya hubungan antara pengetahuan keagamaan siswa Madrasah Tsanawiyah dengan kedisiplinan mereka dalam melaksanakan ibadah.*

### **d. Hipotesis Penelitian**

Penelitian kuantitatif biasanya mengajukan hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian yang akan dibuktikan secara empirik. Meski demikian, tidak semua penelitian kuantitatif memerlukan hipotesis penelitian, yaitu dalam penelitian yang bersifat eksploratoris dan deskriptif. Oleh karena itu, subbab hipotesis penelitian tidak harus ada dalam skripsi hasil penelitian kuantitatif.

Walaupun hipotesis dimuat pada bab pendahuluan, namun untuk dapat merumuskannya peneliti terlebih dahulu harus melakukan kajian pustaka, karena hipotesis penelitian adalah rangkuman dari kesimpulan-kesimpulan teoretis yang diperoleh dari kajian pustaka. Penempatan hipotesis dicantumkan dalam Bab I (Pendahuluan) dimaksudkan agar hubungan antara masalah yang diteliti dan kemungkinan jawabannya menjadi terlihat jelas. Oleh karena itu, maka dalam latar belakang masalah sudah harus ada paparan secara ringkas tentang kajian pustaka yang relevan.

Rumusan hipotesis hendaknya bersifat definitif atau direksional. Artinya, dalam rumusan hipotesis tidak hanya disebutkan adanya hubungan atau perbedaan antarvariabel, melainkan telah ditunjukkan sifat hubungan atau keadaan perbedaan itu. Suatu hipotesis dianggap baik apabila: (a) menyatakan keterkaitan antara dua variabel atau lebih, (b) dirumuskan dalam bentuk kalimat pernyataan, (c) dirumuskan secara singkat, padat dan jelas, serta (d) dapat diuji secara empiris.

Contoh hipotesis: *Terdapat hubungan yang positif antara tingkat pemahaman keagamaan siswa Madrasah Tsanawiyah dengan kedisiplinan mereka dalam beribadah.* Jika dirumuskan dalam kalimat yang menunjukkan perbedaan menjadi: *Siswa MTs. yang tingkat pemahaman keagamaannya tinggi memiliki kedisiplinan yang lebih tinggi dalam melaksanakan ibadah dibandingkan dengan yang tingkat pemahamannya sedang.*

#### **e. Kegunaan Penelitian**

Pada bagian ini dikemukakan kegunaan atau pentingnya penelitian dilakukan terutama bagi pengembangan ilmu atau pembangunan dalam arti luas. Di sini diuraikan alasan-alasan yang menjadi dasar bahwa penelitian tersebut layak dan perlu dilaksanakan. Dapat disebutkan pula pihak-pihak yang diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian tersebut untuk kepentingan pengembangan profesi atau kinerja mereka.

#### **f. Definisi Operasional**

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kukurang-jelasan atau pemahaman yang berbeda antara pembaca dengan peneliti mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian. Istilah yang perlu diberi penegasan adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat di dalam skripsi. Kriteria bahwa suatu istilah mengandung konsep pokok

adalah jika istilah tersebut terkait erat dengan masalah yang diteliti atau variabel penelitian.

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Secara tidak langsung definisi operasional itu akan menunjuk pada alat pengambil data yang cocok diguna-kan atau mengacu pada bagaimana mengukur suatu variabel. Contoh definisi operasional dari variabel "**pengalaman keagamaan**" adalah "perasaan-perasaan dan sensasi-sensasi, yang dialami seseorang atau sekelompok orang ketika berhubungan dengan Zat Supernatural" (Imam Suprayoga dan Tobroni, 2001: 22). Dengan definisi tersebut maka dalam menyusun instrumen penelitian tentang pengalaman keagamaan fokus pertanyaannya akan tertuju pada pengalaman dan sensasi pelaku ritual, bukan pada ritualnya itu sendiri.

Penyusunan definisi operasional perlu dilakukan karena teramatinya konsep atau konstruk yang diselidiki akan memudahkan pengukurannya. Di samping itu, penyusunan definisi operasional memungkinkan orang lain melakukan hal yang serupa sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.

## **g. Metode Penelitian**

Pokok-pokok bahasan yang terdapat dalam bab metode penelitian paling tidak mencakup (1) pendekatan dan rancangan penelitian, (2) lokasi dan waktu penelitian, (3) populasi dan sampel, (4) instrumen penelitian, (5) pengumpulan data, dan (6) analisis data.

### **1) Pendekatan dan Rancangan Penelitian**

Pendekatan penelitian adalah cara pandang dan pilihan peneliti dalam memahami subyek dan substansi/obyek penelitian. Dalam penelitian kuantitatif pilihan pendekatan dapat berupa penelitian survey, *expost-facto*, eksperimen dan sebagainya. Rancangan penelitian berisi penjelasan mengenai rancangan atau desain penelitian yang digunakan. Hal ini perlu diberikan untuk setiap jenis penelitian, terutama penelitian eksperimental. Rancangan penelitian diartikan sebagai strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian. Dalam penelitian eksperimental, rancangan penelitian yang dipilih adalah yang paling memungkinkan peneliti untuk mengendalikan variabel-variabel lain yang diduga ikut berpengaruh terhadap variabel-

variabel terikat. Pemilihan rancangan penelitian dalam penelitian eksperimental selalu mengacu pada hipotesis yang akan diuji.

Pada penelitian noneksperimental, bahasan dalam subbab rancangan penelitian berisi penjelasan tentang jenis penelitian yang dilakukan ditinjau dari tujuan dan sifatnya; apakah penelitian eksploratoris, deskriptif, eksplanatoris, survai, atau penelitian historis, korelasional, dan komparasi kausal. Di samping itu, dalam bagian ini dijelaskan pula variabel-variabel yang dilibatkan dalam penelitian serta sifat hubungan antara variabel-variabel tersebut.

## **2) Lokasi dan Waktu Penelitian**

Menjelaskan tentang area di mana penelitian dilaksanakan, serta waktu pelaksanaannya.

## **3) Populasi dan Sampel**

Istilah populasi dan sampel tepat digunakan jika penelitian yang dilakukan mengambil sampel sebagai subjek penelitian. Akan tetapi jika sasaran penelitiannya adalah seluruh anggota populasi, akan lebih cocok digunakan istilah subjek penelitian, terutama dalam penelitian ekperimental. Dalam survai, sumber data lazim disebut responden dan dalam penelitian kualitatif disebut informan atau subjek tergantung pada cara pengambilan datanya.

Penjelasan yang akurat tentang karakteristik populasi penelitian perlu diberikan agar besarnya sampel dan cara pengambilannya dapat ditentukan secara tepat. Tujuannya adalah agar sampel yang dipilih benar-benar representatif, dalam arti dapat mencerminkan keadaan populasinya secara cermat. Kerepresentatifan sampel merupakan kriteria terpenting dalam pemilihan sampel dalam kaitannya dengan maksud menggeneralisasikan hasil-hasil penelitian sampel terhadap populasinya. Jika keadaan sampel semakin berbeda dengan karakteristik populasinya, maka semakin besar kemungkinan kekeliruan dalam generalisasinya. Jadi, hal-hal yang dibahas dalam bagian populasi dan sampel adalah (a) identifikasi dan batasan-batasan tentang populasi atau subjek penelitian, (b) prosedur dan teknik pengambilan sampel, serta (c) besarnya sampel.

## **4) Pengumpulan Data**

Bagian ini menguraikan langkah-langkah yang ditempuh dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data. Jika peneliti menggunakan orang lain sebagai pelaksana pengumpulan data, perlu

dijelaskan cara pemilihan serta upaya mempersiapkan mereka untuk menjalankan tugas. Proses mendapatkan ijin penelitian, menemui pejabat yang berwenang, dan hal lain yang sejenis tidak perlu dilaporkan, walaupun tidak dapat dilewatkan dalam proses pelaksanaan penelitian.

### **5) Instrumen Penelitian**

Pada bagian ini dikemukakan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Sesudah itu barulah dipaparkan prosedur pengembangan instrumen pengumpul data atau pemilihan alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian. Dengan cara ini akan terlihat apakah instrumen yang digunakan sesuai dengan variabel yang diukur, paling tidak ditinjau dari segi isinya. Sebuah instrumen yang baik juga harus memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas.

Apabila instrumen yang digunakan tidak dibuat sendiri oleh peneliti, tetap ada kewajiban untuk melaporkan tingkat validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan. Hal lain yang perlu diungkapkan dalam instrumen penelitian adalah cara pemberian skor atau kode terhadap masing-masing butir pertanyaan/pernyataan. Untuk alat dan bahan, harus disebutkan secara cermat spesifikasi teknis dari alat yang digunakan dan karakteristik bahan yang dipakai. Dalam ilmu eksakta istilah instrumen penelitian kadangkala dipandang kurang tepat karena belum mencakup keseluruhan hal yang digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, subbab instrumen penelitian dapat diganti dengan Alat dan Bahan.

### **6) Analisis Data**

Pada bagian ini diuraikan jenis analisis statistik yang digunakan. Dilihat dari metodenya, ada dua jenis statistik yang dapat dipilih, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dalam statistik inferensial terdapat statistik parametrik dan statistik nonparametrik. Pemilihan jenis analisis data sangat ditentukan oleh jenis data yang dikumpulkan dengan tetap berorientasi pada tujuan yang hendak dicapai atau hipotesis yang hendak diuji. Dalam hal ini yang penting untuk diperhatikan adalah ketepatan teknik analisisnya. Apabila teknik analisis data yang dipilih sudah cukup dikenal, maka pembahasannya tidak perlu dilakukan secara panjang lebar. Sebaliknya, jika teknik analisis data yang digunakan tidak sering digunakan (kurang populer), maka uraian tentang analisis ini perlu diberikan secara lebih rinci.

Apabila dalam analisis ini digunakan komputer perlu disebutkan programnya, misalnya *SPSS for Windows*.

#### **h. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi memuat paparan secara ringkas mengenai isi dari masing-masing bab dalam skripsi tersebut. Perlu digarisbawahi bahwa paparan ini berbeda dengan daftar isi. Bagian ini terdiri atas paragraf-paragraf yang masing-masing memuat isi dari bab-bab dalam skripsi.

#### **i. Bab II Kajian Pustaka**

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang bertujuan mencari dan menemukan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Untuk memandu pengumpulan dan analisis data guna menjawab pertanyaan tersebut, diajukan jawaban sementara atau dugaan. Meskipun bersifat dugaan, jawaban sementara ini harus didasarkan pada argumentasi yang kuat. Oleh karena itu peneliti wajib mengkaji teori-teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Kajian pustaka memuat dua hal pokok, yaitu deskripsi teoretis tentang objek (variabel) yang diteliti dan kesimpulan tentang kajian yang antara lain berupa argumentasi atas hipotesis yang telah diajukan dalam Bab I. Untuk dapat memberikan deskripsi teoretis terhadap variabel yang diteliti, maka diperlukan adanya kajian teori yang mendalam. Selanjutnya, argumentasi atas hipotesis yang diajukan menuntut peneliti untuk mengintegrasikan teori yang dipilih sebagai landasan penelitian dengan hasil kajian mengenai temuan penelitian yang relevan. Pembahasan terhadap hasil penelitian tidak dilakukan secara terpisah dalam satu subbab tersendiri.

Bahan-bahan kajian pustaka dapat diangkat dari berbagai sumber seperti jurnal penelitian, disertasi, tesis, skripsi, laporan penelitian, buku teks, makalah, laporan seminar dan diskusi ilmiah, terbitan-terbitan resmi pemerintah dan lembaga-lembaga lain. Akan lebih baik jika kajian teoretis dan telaah terhadap temuan-temuan penelitian didasarkan pada sumber kepustakaan primer, yaitu bahan pustaka yang isinya bersumber pada temuan penelitian. Sumber kepustakaan sekunder dapat dipergunakan sebagai penunjang.

Terdapat dua prinsip yang menjadi kriteria pemilihan bahan pustaka yang akan dikaji, yaitu (1) kemutakhiran (kecuali untuk penelitian historis) dan (2) relevansi. Prinsip kemutakhiran penting

karena ilmu berkembang dengan cepat. Sebuah teori yang efektif pada suatu periode mungkin sudah ditinggalkan pada periode berikutnya. Dengan prinsip kemutakhiran, peneliti dapat berargumentasi berdasar teori-teori yang pada waktu itu dipandang paling representatif. Hal serupa berlaku juga terhadap telaah laporan-laporan penelitian. Prinsip relevansi diperlukan untuk menghasilkan kajian pustaka yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti.

### **j. Bab III Hasil Penelitian**

Dalam penelitian lapangan, laporan mengenai hasil-hasil yang diperoleh dapat dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama berisi uraian tentang gambaran umum lokasi, subyek/obyek penelitian. Apabila diperlukan, dapat diuraikan secara lebih detail keseluruhan karakteristik lokasi, lembaga, komunitas atau subyek/obyek penelitian. Bagian kedua berisi uraian tentang karakteristik masing-masing variabel, berupa skor atau nilai yang diperoleh melalui instrumen penelitian.

### **k. Bab IV Analisis dan Pembahasan**

Bab analisis dan pembahasan memuat tiga bagian, yaitu (1) analisis terhadap tiap-tiap variabel, (2) pengujian hipotesis, dan (3) pembahasan hasil uji hipotesis. Analisis tiap-tiap variabel dapat dilakukan dengan teknik statistik deskriptif, seperti distribusi frekuensi yang disertai dengan grafik berupa histogram, nilai rerata, simpangan baku, atau yang lain. Setiap variabel dilaporkan dalam subbab tersendiri dengan merujuk pada rumusan masalah atau tujuan penelitian. Penyajian ini dalam bentuk tabel, grafik atau angka-angka statistik hendaknya komunikatif sehingga dipahami oleh pembaca.

Analisis uji hipotesis dilakukan dengan rumus-rumus penghitungan yang telah ditentukan sesuai dengan jenis dan skala variabel. Terlebih dahulu dapat dikemukakan rumusan hipotesis sebagaimana pada Bab I, dan diikuti dengan hipotesis nolnya. Masing-masing hipotesis (bila lebih dari satu) dipaparkan langkah-langkah analisisnya, sesuai dengan rumus. Hasil pengujian hipotesis hendaknya tidak hanya berupa angka, namun juga disertai dengan penjelasan dan makna dari angka-angka statistik yang diperoleh tersebut.

Temuan yang dihasilkan melalui statistik deskriptif maupun pengujian hipotesis perlu dilakukan pembahasan. Tujuannya adalah: (1) menjawab masalah penelitian, atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian dicapai, (2) menafsirkan temuan-temuan penelitian, (3)

mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan, (4) memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru, dan (5) menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian, termasuk keterbatasan temuan-temuan penelitian.

Dalam upaya menjawab masalah penelitian atau tujuan penelitian, harus disimpulkan secara eksplisit hasil-hasil yang diperoleh. Sementara itu, penafsiran terhadap temuan penelitian dilakukan dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada. Pengintegrasian temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang sudah ada dilakukan dengan jalan menjelaskan temuan-temuan penelitian dalam konteks khasanah ilmu yang lebih luas. Hal ini dilakukan dengan membandingkan temuan-temuan penelitian yang diperoleh dengan teori dan temuan empiris lain yang relevan.

Pembahasan hasil penelitian menjadi lebih penting manakala hipotesis penelitian yang diajukan ditolak. Banyak faktor yang menyebabkan sebuah hipotesis ditolak. Pertama, faktor nonmetodologis, seperti adanya intervensi variabel lain sehingga menghasilkan kesimpulan yang berbeda dengan hipotesis yang diajukan. Kedua, karena kesalahan metodologis, misalnya instrumen yang digunakan tidak sah atau kurang reliabel. Dalam pembahasan, perlu diuraikan lebih lanjut letak ketidaksempurnaan instrumen yang digunakan. Penjelasan tentang kekurangan atau kesalahan-kesalahan yang ada akan menjadi salah satu pijakan untuk menyarankan perbaikan bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang. Pembahasan hasil penelitian juga bertujuan untuk menjelaskan perihal modifikasi teori atau menyusun teori baru. Hal ini penting jika penelitian yang dilakukan bermaksud menelaah teori. Jika teori yang dikaji ditolak sebagian hendaknya dijelaskan bagaimana modifikasinya, dan penolakan terhadap seluruh teori harus disertai dengan rumusan teori baru.

## **I. Bab V Penutup**

Pada Bab V atau bab terakhir dari skripsi memuat dua hal pokok, yaitu kesimpulan dan saran.

### **1) Kesimpulan**

Isi kesimpulan penelitian lebih bersifat konseptual dan harus terkait langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Kesimpulan bukan merupakan pengulangan angka-angka statistik hasil pengujian hipotesis, namun sudah melibatkan hasil pembahasan,

sehingga merupakan teori substantif yang dihasilkan oleh peneliti. Urutan kesimpulan disusun sesuai dengan rumusan masalah, serta sistematika pada Bab IV.

## **2) Saran**

Saran yang diajukan hendaknya selalu bersumber pada temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan hasil penelitian. Saran hendaknya tidak keluar dari batas-batas lingkup dan implikasi penelitian. Saran yang baik dirumuskan secara rinci dan operasional. Artinya, jika orang lain hendak melaksanakan saran itu, ia tidak mengalami kesulitan dalam menafsirkan atau melaksanakannya. Di samping itu, saran yang diajukan hendaknya telah spesifik. Saran dapat ditujukan kepada perguruan tinggi, lembaga pemerintah ataupun swasta, atau pihak lain yang dianggap layak.

## **3. Bagian Akhir**

Bagian akhir sebuah skripsi merupakan pendukung serta bukti-bukti terkait dengan aktivitas penulisan karya ilmiah ini. Paling tidak ada tiga hal yang harus dimasukkan, yaitu daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup penulis.

### **a. Daftar Pustaka**

Istilah daftar pustaka digunakan untuk menyebut daftar yang berisi bahan-bahan pustaka yang digunakan oleh penulis. Bahan pustaka yang dimasukkan ke dalam daftar pustaka harus sudah disebutkan dalam teks. Artinya, bahan pustaka yang hanya digunakan sebagai bahan bacaan tetapi tidak dirujuk dalam teks tidak dimasukkan ke dalam daftar pustaka. Sebaliknya, semua bahan pustaka yang disebutkan dalam teks skripsi harus dicantumkan dalam daftar pustaka. Tatacara penulisan daftar pustaka dibahas pada bab tentang Teknik Penulisan.

### **b. Lampiran-Lampiran**

Lampiran-lampiran hendaknya berisi keterangan-keterangan yang dipandang penting misalnya instrumen penelitian, data mentah hasil penelitian, rumus-rumus statistik yang digunakan (bila perlu), hasil perhitungan statistik, surat ijin dan tanda bukti telah melaksanakan pengumpulan data penelitian, dan lampiran lain yang dianggap perlu. Untuk mempermudah pemanfaatannya, setiap lampiran harus diberi nomor urut lampiran dengan menggunakan angka.

### **c. Riwayat Hidup**

Riwayat hidup penulis skripsi hendaknya disajikan secara naratif dan menggunakan sudut pandang orang ketiga (bukan menggunakan kata saya atau kami). Hal-hal yang perlu dimuat dalam riwayat hidup adalah nama lengkap penulis, tempat dan tanggal lahir, riwayat pendidikan, pengalaman berorganisasi yang relevan, dan informasi tentang prestasi yang pernah diraih selama belajar di perguruan tinggi ataupun pada waktu duduk di bangku sekolah dasar dan sekolah menengah. Yang sudah berkeluarga dapat mencantumkan nama suami/istri dan putra-putrinya. Riwayat hidup diketik dengan spasi tunggal (satu spasi). Contoh riwayat hidup dapat dilihat pada Lampiran.

## **BAB VI**

### **CARA PENULISAN CATATAN KAKI DAN DAFTAR PUSTAKA**

#### **I. CATATAN KAKI**

##### **A. Rujukan Berupa Kitab Suci**

###### **1. Al-Qur'an**

Apabila memetik ayat-ayat al-Qur'an, penulisan catatan kaki dilakukan dengan menuliskan nomor catatan kaki (*footnote*) tanpa tanda kurung, spasi, nama surat, spasi, nomor surat dalam tanda kurung, spasi, titik dua, spasi, nomor ayat, titik. Penulisan catatan kaki ayat-ayat al-Qur'an tidak boleh menggunakan istilah *ibid.*, atau lainnya sekalipun diambil dari surat yang sama.

Contoh:

<sup>1</sup> Al-F tihah (1): 5.

<sup>2</sup> An-Nis ' (4): 42.

<sup>3</sup> An-Nis ' (4): 68.

###### **2. Bibel**

Apabila memetik ayat-ayat Bibel, penulisan catatan kakinya dilakukan dengan menuliskan nama kitab atau pengarang kitab, koma, spasi, nomor pasal, titik dua, spasi, nomor ayat, titik. Penulisan catatan kaki ayat-ayat Bibel tidak boleh menggunakan istilah *ibid.*, atau lainnya sekalipun diambil dari kitab yang sama.

Contoh:

<sup>4</sup> Kitab Kejadian, 37: 10.

<sup>5</sup> Matius, 24: 3.

<sup>6</sup> Matius, 25: 5.

##### **B. Rujukan Berupa Buku**

###### **1. Umum**

Apabila sumber yang dirujuk berupa buku pada umumnya, catatan kaki dibuat dengan menuliskan: nama penyusun, judul buku, nomor cetakan (jika ada), data penerbitan dalam tanda kurung, nomor jilid/juz (jika ada), dan nomor halaman yang dikutip.

###### **a. Nama Penyusun**

###### **1) Penulisan nama**

Nama penyusun ditulis tanpa dibalik, atau cukup nama belakangnya saja yang dalam bibliografi ditulis di muka, seperti Muhammad Syafi'i Antonio, ... atau cukup Antonio; Wahbah az-Zuhail, .... atau cukup Az-Zuhail, Muhammad Ibn Idr s asy-Sy fi', ... atau cukup Asy-Sy fi' .

Contoh:

<sup>7</sup> Wahbah az-Zuhail, *al-Fiqh al-Islâmî wa Adillatuh*, cet. ke-3 (Damaskus: D r al-Fikr, 1989), VII: 821. (Atau: <sup>7</sup> Az-Zuhail, *al-Fiqh al-Islâmî wa Adillatuh*, cet. ke-3 (Damaskus: D r al-Fikr, 1989), VII: 821.).

## **2) Penyusun lebih dari satu orang**

Apabila penyusun ada dua orang, maka nama kedua penyusun itu ditulis dengan diantarai oleh kata penghubung dan, seperti Martha L. Cottam dan Richard W. Cottam. Apabila lebih dari dua orang, cukup nama penyusun pertama saja yang ditulis dan nama-nama lain diganti dengan dkk. (singkatan dari dan kawan-kawan), seperti Hasan Ibrahim Hasan dkk.

Contoh:

<sup>8</sup> Martha L. Cottam dan Richard W. Cottam, *Nationalism & Politics: The Political Behavior of Nation States* (Colorado-London: Lynne Rienner Publishers, Inc., 2001), hlm. 231.

<sup>9</sup> Hasan Ibrahim Hasan dkk., *an-Nuz m al-Isl miyyah*, edisi ke-1 (Kairo: Lajnah at-Ta' l f wa at-Tarjamah wa an-Nasyr, 1953), hlm. 54.

## **3) Penyusun adalah editor dan atau penghimpun**

Apabila penyusun adalah editor dan atau penghimpun, maka dalam catatan kaki sesudah nama penyusun yang sekaligus editor dan atau penghimpun itu ditulis (ed. [singkatan dari editor]) dalam tanda kurung.

Contoh:

<sup>10</sup> Chidir Ali (ed.), *Yurisprudensi Hukum Perdata Islam di Indonesia* (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1979), hlm. 63.

<sup>11</sup> L.E. Hakim (ed. dan pen.), *Konstitusi Negara-Negara Islam* (Bandung: N.V. Al-Ma'arif, t.t.), hlm. 6.

## **4) Penyusun adalah suatu perhimpunan, lembaga, panitia atau tim.**

Apabila penyusun adalah suatu perhimpunan, lembaga, panitia atau tim, maka dalam catatan kaki pada tempat nama penyusun itu ditulis nama perhimpunan, lembaga, panitia atau tim itu, seperti Badan Kerja Sama Pondok Pesantren Jawa Barat, Madjelis Pertimbangan Kesehatan dan Syara' Kementerian Kesehatan R.I., Panitia Buku Peringatan, Tim Penyusun.

Contoh:

<sup>12</sup> Madjelis Pertimbangan Kesehatan dan Syara' Kementerian Kesehatan R.I., *Soal Pemindahan Darah Ditinjau dari Segi Ilmu Kedokteran dan Hukum Agama, Fatwa No. 6/1956* (t.p.: Bagian Penerbitan dan Perpustakaan Biro V, 1972), hlm. 27.

## **5) Anonim**

Apabila nama penyusun tidak ada, maka langsung ditulis judul buku tanpa menuliskan nama penyusun.

Contoh:

<sup>13</sup> *Boeah Conggres Akbar Moehammadijah ke-26* (Djogjakarta: Hoofdcomite Conggres Moehammadijah, t.t.), hlm. 9.

<sup>14</sup> *Ke-NU-an* (Yogyakarta: Pengurus Wilayah Ma'arif Nahdlatul Ulama DIY, 1981), hlm. 42.

## **b. Judul buku**

### **1) Judul buku ditulis miring atau bergaris bawah**

Judul buku ditulis miring atau bergaris bawah dan dipisahkan dari nama pengarang oleh tanda koma dan spasi, dan setelah judul buku diberi keterangan nomor cetakan (jika ada).

Contoh:

<sup>15</sup>Akh. Minhaji, *Ahmad Hassan and Islamic Legal Reform in Indonesia [1887-1958]* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta Press, 2001), hlm. 246.

<sup>16</sup> Az-Zuhaili, *al-Fiqh al-Islâmî wa Adillatuh*, cet. ke-3 (Damaskus: D r al-Fikr, 1989), VII: 821.

### **2) Buku terjemahan**

Apabila buku rujukan adalah buku terjemahan, maka dalam catatan kaki disebutkan pengarang asli, judul terjemahan, penerjemah dan seterusnya. Jika judul asli tidak diterjemahkan, disebutkan judul asli.

Contoh:

<sup>17</sup> Coulson, *Konflik dalam Yurisprudensi Islam*, alih bahasa H. Fuad, cet. ke-1 (Yogyakarta: Navila, 2001), hlm. 119.

<sup>18</sup> Malik bin Nabi, *Al-Z hirah Al-Qur' niyyah*, alih bahasa 'Abd as-S bur Sy hin, cet. ke-2 (Kairo: Maktabah D r al-'Urubah, 1961), hlm. 343.

### **3) Buku Saduran.**

Apabila sumber yang dirujuk adalah buku saduran, maka dalam catatan kaki disebutkan pengarang asli, judul buku dan penyadur. Jika tidak ada pengarang aslinya, disebutkan nama penyadur yang diikuti oleh kata peny. (singkatan dari penyadur) dalam tanda kurung.

Contoh:

<sup>19</sup> Vollmar, *Hukum Benda*, disadur oleh Chidir Ali (Bandung: Tarsito, 1978), hlm. 234.

### **4) Dicetak pada margin buku lain.**

Apabila buku yang dirujuk dicetak pada bagian pinggir (margin) buku lain –banyak terjadi dalam kitab Arab– baik yang disusun oleh pengarang yang sama ataupun tidak, penulisan catatan kakinya dilakukan dengan

menyebutkan buku yang dirujuk dan sesudah itu buku pada margin mana ia dicetak.

Contoh:

<sup>20</sup> Asy-Sy fi‘ , *Ikhtilaf al-Hadith*, dicetak pada bagian pinggir asy-Sy fi‘ , *al-Umm* (t.p.: tnp., t.t.), VII: 258.

<sup>21</sup> Al-Bazdaw , *U‘ul al-Bazdaw* , dicetak pada margin al-Bukh r , *Kasyf al-Asr r ‘al U‘ul Fakhr al-Isl m al-Bazdaw* (Karachi: as-Sadaf Publishers, t.t.), IV: 129.

### 5) Dicetak bersama buku lain

Apabila buku yang dirujuk dicetak bersama buku lain, maka dalam penulisan catatan kakinya harus diperhatikan buku mana yang menjadi judul terbitan bersangkutan. Jika rujukan dilakukan pada buku yang menjadi judul utama terbitan bersangkutan, maka penulisan catatan kakinya adalah seperti biasa. Jika rujukan dilakukan terhadap buku kedua (atau bahkan ketiga dan seterusnya) yang tidak menjadi judul utama terbitan bersangkutan, maka penulisan catatan kakinya sama seperti pada butir (4) di atas (dicetak pada margin buku lain). Penulisan “dicetak pada bagian pinggir” diganti dengan “dicetak bersama”.

Contoh:

<sup>22</sup> Al-Ans } r , *Faw tih ar-Rahamut bi Syarh Musallam as-Sub t*, dicetak bersama al-Gazz li, *al-Musta f min ‘Ilm al-U l* (t.p.: D r al-Fikr, t.t.), II: 211.

### 6) Terbitan dalam dua versi atau lebih

Apabila buku yang dirujuk itu dalam dua versi atau lebih dengan judul yang sama, maka dalam catatan kaki hal itu dijelaskan.

Contoh:

<sup>23</sup> Al-Gazz l , *The Incoherence of the Philosophers*, teks Arab-Inggris paralel, diterjemahkan dan diberi kata pengantar dan anotasi oleh Michael E. Marmura (Provo, Utah: Brigham Young University Press, 1997), hlm. 45.

### c. Data Penerbitan

Setelah nama pengarang dan judul buku beserta keterangannya, maka setelah spasi dan kurung buka disebutkan tempat terbit, nama penerbit setelah titik dua dan spasi, dan tahun terbit setelah koma dan spasi, lalu kurung tutup. Apabila tidak ada tempat terbit ditulis t.p. (singkatan dari tanpa tempat penerbit); apabila tidak ada nama penerbit ditulis tnp.: (singkatan dari tanpa nama penerbit); dan apabila tidak ada tahun terbit ditulis t.t. (singkatan dari tanpa tahun).

Contoh:

<sup>24</sup> Al-H t , *al-Mas rif al-Isl miyyah baina an-Nazariyyah wa at-Tatb q*, cet. ke-1 (Aman, Yordania: D r Us mah, 1998), hlm. 723.

<sup>25</sup> Ibn Khald n, *al-Muqaddimah* (ttp.: D r al-Fikr, t.t.), hlm. 237.

<sup>26</sup> Im m al-H{aramain, *al-Burh n f Us l al-Fiqh*, diedit dan diberi kata pengantar oleh ‘Abd al-‘Az } m ad}-Dib (Qatar: tnp., 1399 H), II: 761.

<sup>27</sup> As-Sanh r , *Naz}ariyyah al-‘Aqd* (Beirut: D r al-Fikr, t.t.), hlm. 951.

Catatan: Keterangan cetakan/edisi dapat ditulis misalnya: cet. ke-3 atau cet. III (dengan catatan harus konsisten dalam seluruh skripsi).

#### **d. Nomor jilid dan nomor halaman**

Setelah ditulis data penerbitan sebagaimana dikemukakan di atas, ditulis nomor jilid/juz (jika ada) dengan angka Romawi besar sesudah koma dan spasi, kemudian titik dua, spasi dan diikuti dengan nomor halaman. Jika tidak ada nomor jilid/juz, maka sesudah koma dan spasi ditulis hlm. (singkatan dari halaman) dan nomor halaman sesudah titik dan spasi.

Contoh:

<sup>28</sup> Al-Khaml s , *at-Ta’l q ‘al Qan n al-Ahw l asy-Syakhs}iyyah*, cet. ke-3 (Rabat: D r Nasyr al-Ma‘rifah li an-Nasyr wa at-Tauz ‘, t.t.), II: 328.

<sup>29</sup> Al-Azami, *On Schacht’s Origins of Muhammadan Jurisprudence* (Riyad: King Saud University, 1985), hlm. 124.

## **2. Kamus**

Apabila sumber yang dirujuk berupa kamus, penulisannya secara prinsip sama dengan catatan kaki buku. Perbedaannya hanya terletak pada urutan penulisan judul buku dan penulis. Penulisan kamus lebih dahulu ditulis judul kamus, baru penulisnya. Urutan penulisannya adalah: judul buku, nama penyusun, nomor cetakan (jika ada), data penerbitan dalam tanda kurung, nomor jilid/juz (jika ada), dan nomor halaman yang dikutip.

Contoh:

*Kamus Umum Bahasa Indonesia*, W.J.S. Poerwadarminta, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), hlm. 12.

A. *Dictionary of the Social Science*, Zaki Badawi, (Beirut: Librarie Du Liban, 1995), hlm. 87.

## **3. Khusus Kitab Hadis**

Apabila mengutip hadis-hadis untuk kepentingan argumentasi atau dasar pemikiran, maka cara penulisan catatan kaki pada dasarnya sama dengan buku pada umumnya, hanya saja ditambah:

- a. nomor hadis (jika ada), ditempatkan sesudah nomor halaman, koma dan spasi;
- b. judul kitab dan atau bab dari mana hadis bersangkutan diambil, diletakkan sesudah nomor hadis, koma dan spasi;
- c. sesudah titik disebutkan nilai hadis dan nama perawi akhir (jika diambil dari kitab penghimpun/tingkat kedua) dan atau perawi awal (jika belum disebutkan atau belum diketahui sebelumnya).
- d. titik.

Contoh:

<sup>30</sup> Ibn M jah, *Sunan Ibn M jah*, edisi M.F. ‘Abd al-B q (Mesir: ‘Is al-B b al-H{alab wa Syurak h, 1956 M/ 1376 H), I: 580, hadis nomor 1815, “Kit b az-Zak h,” “B b M Tajibu fih az-Zak h min al-Amw l.” Hadis dari ‘Amr Ibn Syu‘aib dari ayahnya dari kakeknya, sanadnya da‘if karena di dalamnya terdapat Muhammad Ibn ‘Abdull h al-Khazraj . Imam Ahmad berkata: “Orang-orang meninggalkan hadisnya.”

<sup>31</sup> Asy-Sy fi ‘ , *ar-Ris lah*, edisi A.M. Sy kir (ttp.: Maktabah D r at- Tur s, 1979), hlm. 93, paragraf nomor 306. Hadis ini masyhur di kalangan ulama dan dikuatkan maknanya oleh hadis lain, diriwayatkan dari al-Muttalib.

### C. Rujukan Berupa Artikel

Apabila rujukan berasal dari artikel, ada kemungkinan artikel tersebut diterbitkan dalam jurnal ilmiah, majalah, surat kabar, buku, ensiklopedi atau internet. Penulisannya adalah dengan menyebutkan nama penulis (seperti halnya buku), judul artikel dalam tanda petik, nama sumber berikut datanya. Untuk lebih jelasnya perhatikan keterangan berikut:

#### 1. Artikel dalam Jurnal, Majalah, Surat Kabar

Apabila yang dirujuk merupakan artikel dalam jurnal, majalah atau surat kabar, penulisannya adalah sebagai berikut:

- a. Nama penulis artikel;
- b. Judul artikel ditulis sesudah tanda koma, spasi dan tanda petik, kemudian diikuti dengan koma dan tanda petik lagi;
- c. Nama jurnal, majalah atau surat kabar yang memuat artikel itu ditulis miring sesudah spasi;
- d. Nomor, volume atau tahun ke- sesudah spasi;
- e. Tahun terbit dalam tanda kurung dan sesudah spasi;
- f. Nomor halaman yang dikutip.

Contoh:

<sup>32</sup> Boualem Bendjilali, “On Muslim Consumer Behaviour: A Mathematical Set-Up,” *Journal of Islamic Economics*, Vol. 3:1 (Januari 1993), hlm. 14.

<sup>33</sup> Darwin Harsono, "Format Pengembangan Pendidikan Tinggi Hukum Berwawasan Syari'ah," *Suara Muhammadiyah*, No. 9, Th. Ke-87 (Mei 2002), hlm. 41.

<sup>34</sup> H. Tjaswadi, "Sekali Lagi tentang Amandemen UUD 1945," *Kedaulatan Rakyat*, No. 227, Th. LVII (Selasa, 21 Mei 2002), hlm. 8.

## **2. Artikel dalam Buku atau Ensiklopedi**

Apabila yang dirujuk merupakan artikel dalam buku atau ensiklopedi, penulisannya adalah sebagai berikut:

- a. Nama penulis artikel;
- b. Judul artikel ditulis sesudah tanda koma, spasi dan tanda petik, kemudian diikuti dengan koma dan tanda petik lagi;
- c. Nama penghimpun atau editor setelah kata "dalam";
- d. Nama buku atau ensiklopedi, ditulis miring atau bergaris bawah sesudah tanda koma dan spasi;
- e. Selanjutnya sama seperti penulisan buku.

Contoh:

<sup>35</sup> Syamsul Anwar, "Teori Konformitas dalam Metode Penemuan Hukum Islam al-Gazz 1," dalam M. Amin Abdullah, dkk., (ed.), *Antologi Studi Islam: Teori dan Metodologi* (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2000), hlm. 275.

<sup>36</sup> D. W. Hamlyn, "History of Epistemology," dalam Edwards (ed.), *The Encyclopedia of Philosophy* (New York: Macmillan Publishing Co., Inc., & The Free Press, t.t.), III: 31.

## **D. Sumber yang Tidak Diterbitkan**

### **1. Disertasi, Tesis, Skripsi, dan Lainnya**

Apabila mengutip disertasi, tesis atau skripsi yang tidak diterbitkan, penulisan catatan kakinya sebagai berikut:

- a. Nama penulis;
- b. Judul disertasi atau tesis atau skripsi sesudah tanda koma, spasi dan tanda petik, kemudian diikuti dengan koma dan tanda petik;
- c. Keterangan tentang disertasi atau tesis atau skripsi tersebut ditulis miring (*italic*).

Contoh:

<sup>37</sup> Brannon Wheeler, "Applying the Cannon: The Authorization and Maintenance of Interpretive Reasoning in Sunni Fiqh Scholarship," *Disertasi* doktor Universitas Chicago (1993), hlm. 415.

### **2. Makalah**

Apabila mengutip makalah tidak diterbitkan, maka penulisan catatan kakinya sebagai berikut:

- a. Nama penulis;

- b. Judul makalah sesudah tanda koma, spasi dan tanda petik, kemudian diikuti dengan koma dan tanda petik;
- c. Keterangan tentang makalah tersebut.

Contoh:

<sup>38</sup> Zarkasji Abdul Salam, “Kedudukan Pengacara menurut Syari‘at Islam,” *Makalah* disampaikan pada Seminar Peranan Lembaga Bantuan Hukum Islam, diselenggarakan oleh Fakultas Hukum UII, Yogyakarta, 27-28 Maret 1982, hlm. 3.

## **E. Manuskrip, dokumen atau surat**

### **1. Manuskrip**

Apabila mengutip sumber yang masih berbentuk manuskrip, maka dalam penulisan catatan kaki disebutkan nama pengarang (kalau ada), judul dicetak miring, kode naskah, tempat penyimpanan, nomor halaman dan diakhiri dengan titik.

Contoh:

<sup>39</sup> Fakh r ad-D n, *Kit b Mukhtasar*, Cod. Or. 1772, Perpustakaan Universitas Leiden (nama lembaga ini boleh juga dalam bahasa asli), vol. no.2

<sup>40</sup> *Undang-Undang Palembang*, Berg col. no. 146, Perpustakaan Universitas Leiden, vol. no.3

### **2. Dokumen atau surat**

Sebutkan nama dokumen atau surat yang dikutip itu, seperti contoh berikut:

<sup>41</sup> *Staatsblaad van Nederlandsch Indie*, 1937, no. 116.

<sup>42</sup> *Mailrapport*, no. 316 X/ 1929.

<sup>43</sup> Surat K.F. Holle kepada Gubernur Jenderal, 20 September 1890, dalam bundel *Beslit Rahasia 18 Oktober 1890 No. 1*.

## **F. Undang-undang atau Peraturan**

Apabila mengutip Undang-undang atau Peraturan, penulisan catatan kakinya sebagai berikut:

### **1. Nomor UU Belum Disebutkan**

Apabila dalam uraian belum disebutkan nomor Undang-undang dan nama Undang-undang atau peraturan tersebut maka dalam catatan kakinya harus disebutkan nomor dan nama Undang-undang tersebut serta pasal (dan ayat) yang dikutip.

Contoh :

<sup>44</sup> Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, Pasal 2 ayat (1)

## 2. Nomor dan Nama UU Telah Disebutkan

Apabila dalam uraian telah disebutkan nomor dan nama undang-undang atau peraturan tersebut, maka dalam catatan kakinya cukup dituliskan nomor pasal (dan ayatnya) saja

Contoh:

<sup>45</sup> Pasal 2 ayat (1).

## G. Mengutip Kutipan

Apabila mengutip kutipan orang lain maka harus dijelaskan nama orang yang mengutip itu dalam teks atau dalam catatan kaki.

Contoh penjelasan dalam teks:

... sedangkan menurut ahli hukum Jerman, Bahr, sebagaimana dikutip oleh A.W. Yahya, penggantian tempat dalam perikatan itu adalah mustahil secara hukum (*Juridisch Unmogelijk*).<sup>46</sup>

<sup>46</sup> A.W. Yahya, *Haw lah ad-Dain* (Kairo: Maktabah al-Q hiraH al-Had sah, 1960), hlm. 63.

Contoh penjelasan dalam catatan kaki:

... sedangkan menurut ahli hukum Jerman, Bahr, penggantian tempat dalam perikatan itu adalah mustahil secara hukum (*Juridisch Unmogelijk*).<sup>47</sup>

<sup>47</sup> Dikutip oleh A.W. Yahy , *Haw lah ad-Dain* (Kairo: Maktabah al-Q hiraH al-H{ad sah, 1960), hlm. 63.

## H. Pidato, Wawancara, Observasi dan sejenisnya.

### 1. Pidato.

Apabila mengutip pidato harus disebutkan dalam catatan kaki acara dan tanggal pidato.

Contoh:

Menurut Menteri Agama, tujuan pengiriman tenaga dosen ke luar negeri itu adalah untuk memperdalam metodologi ilmiah.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Pidato disampaikan dalam acara briefing dengan jajaran Kanwil Depag DIY dan IAIN, tanggal 1 Februari 1988.

### 2. Wawancara

Apabila mengutip kutipan dari wawancara, maka dalam catatan kaki dicatat hal-hal sebagai berikut:

- a. Nama orang yang diwawancarai;
- b. Status orang yang diwawancarai, misalnya lurah, Ketua RT.,

c. Tempat dan tanggal wawancara

Contoh:

<sup>47</sup> Wawancara dengan Sunardi, Ketua RT 03 Menden, Babadan, Bantul, Yogyakarta, tanggal 1 Januari 1988.

### **3. Observasi**

Apabila rujukan dibuat kepada suatu data yang berupa hasil observasi, maka dalam catatan kaki dicatat hal-hal sebagai berikut:

- a. Nama kegiatan (observasi);
- b. Obyek yang diobservasi dan tempatnya;
- c. Tanggal observasi.

Contoh:

<sup>48</sup> Observasi kehidupan orang Sampan di Pulau Buluh, Kepulauan Riau, 3 Maret 2002.

## **I. Mengutip Ulang**

### **1. Berturut-turut atau Diselingi**

Apabila mengutip ulang sumber yang terakhir dikutip (tanpa diselingi oleh sumber lain), dalam catatan kaki ditulis *Ibid* dengan cetak miring, dan titik, jika halamannya berbeda ditambah dengan hlm. ... Apabila kutipan ulang itu dilakukan terhadap sumber yang berbeda dengan yang dikutip terakhir, maka dalam catatan kaki ditulis nama penyusun dan nama buku yang dikutip (disingkat).

Contoh:

<sup>49</sup> Frank E. Vogel dan Samuel L. Hayes, III, *Islamic Law and Finance: Religion, Risk, and Return* (The Hague: Kluwer Law International, 2000), hlm. 183.

<sup>50</sup>*Ibid.*

<sup>51</sup>*Ibid.*, hlm. 185.

<sup>52</sup> Syamsul Anwar, "Paradigma Fikih Kontemporer," *Islam Futura*, Vol. II, No. 2 (Banda Aceh, Januari 2002), hlm. 130.

<sup>53</sup> Frank E. Vogel dan Samuel L. Hayes, III, *Islamic Law*, hlm. 260.

## **J. Mengutip Websites**

### **1. Merujuk homepage**

Apabila merujuk kepada suatu *homepage*, sebutkan nama *homepage* tersebut, alamatnya, serta tanggal aksesnya. Penjelasan tentang tanggal sangat perlu karena suatu *homepage* senantiasa di-*update* atau diperbaiki oleh pemiliknya.

Contoh:

a. Tanpa penulis:

<sup>54</sup>“Remarks before the American Muslim Council,”  
<http://usinfo.state.gov/usa/islam/s050799.htm>, akses 7 Mei 1999.

b. Ada penulis:

<sup>55</sup> Noam Chomsky, “Market Democracy in a Neoliberal Order: Doctrines and Reality,” <http://www.zmag.org/chomsky/index.cfm>, akses 10 Januari 2003.

## 2. Sumber *on-line*

Apabila merujuk kepada sumber yang dipublikasikan secara *on-line*, maka cara mengutipnya adalah dua cara: Pertama, jika sumber tersebut menggunakan pengolahan file berbasis Pdf (acrobat reader), maka pengutipannya sama dengan sumber yang tidak *on-line* (sumber catatan). Kedua, apabila tidak menggunakan *adobe acrobat*, maka cara mengutipnya merujuk pada pengutipan *homepage*.

## K. Contoh Lengkap Penulisan Catatan Kaki

<sup>1</sup> An-Nis ' (4): 68.

<sup>2</sup> Kitab Kejadian, 37: 10.

<sup>3</sup> Matius, 24: 3.

<sup>4</sup> Wahbah az-Zuh}ail , *al-Fiqh al-Isl m wa Adillatuh*, miring & tebal? cet. ke-3 (Damaskus: D r al-Fikr, 1989), VII: 821. [Atau: <sup>4</sup> Az-Zuh}ail , *al-Fiqh al-Isl m wa Adillatuh*, cet. ke-3 (Damaskus: D r al-Fikr, 1989), VII: 821.].

<sup>5</sup> *Ibid.*

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 185.

<sup>7</sup> *Ibid.*, IV: 251.

<sup>8</sup> Frank E. Vogel dan Samuel L. Hayes, III?, *Islamic Law and Finance: Religion, Risk, and Return* (The Haque: Kluwer Law International, 2000), hlm. 183.

<sup>9</sup> Az-Zuh}ail , *al-Fiqh al-Islam*, I: 24.

<sup>10</sup> Martha L. Cottam dan Richard W. Cottam, *Nationalism & Politics: The Political Behavior of Nation States* (Colorado-London: Lynne Rienner Publishers, Inc., 2001), hlm. 231.

<sup>11</sup> Hasan Ibrahim Hasan dkk., *an-Nuz}um al-Isl miyyah*, edisi ke-1 (Kairo: Lajnah at-Ta' l f wa at-Tarjamah wa an-Nasyr, 1953), hlm. 54.

<sup>12</sup> Chidir Ali (ed.), *Yurisprudensi Hukum Perdata Islam di Indonesia* (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1979), hlm. 63.

<sup>13</sup> Madjelis Pertimbangan Kesehatan dan Syara' Kementerian Kesehatan R.I., *Soal Pemindahan Darah Ditinjau dari Segi Ilmu Kedokteran dan Hukum Agama?* Fatwa No. 6/1956 (t.p.: Bagian Penerbitan dan Perpustakaan Biro V, 1972), hlm. 27.

<sup>14</sup> *Boeah Kongres Akbar Moehammadijah ke 26* (Djogjakarta: Hoofdcomite Kongres Moehammadijah, t.t.), hlm. 9.

<sup>15</sup> *Ke-NU-an* (Yogyakarta: Pengurus Wilayah Ma'arif Nahdlatul Ulama DIY, 1981), hlm. 42.

<sup>16</sup> N.J. Coulson, *Konflik dalam Yurisprudensi Islam*, alih bahasa H. Fuad, cet. ke-1 (Yogyakarta: Navila, 2001), hlm. 119.

<sup>17</sup> Malik Bin Nabi, *az-Z hirah al-Qur' niyyah*, diterjemahkan ke dalam bahasa Arab oleh 'Abd as-S b r Sy hin, cet. ke-2 (Kairo: Maktabah D r al-'Ur bah, 1961), hlm. 343.

<sup>18</sup> Vollmar, *Hukum Benda*, disadur oleh Chidir Ali (Bandung: Tarsito, 1978), hlm. 234.

<sup>19</sup> Al-Bazdaw , *Usjul al-Bazdaw* , dicetak pada margin al-Bukh r , *Kasyf al-Asr r 'al U l Fakhr al-Isl m al-Bazdaw* (Karachi, Pakistan: as-adaf Publishers, t.t.), IV: 129.

<sup>20</sup> Al-Ans r , *Faw tih ar-Rah m t bi Syarh Musallm as-Sub t* , dicetak bersama al-Gazz l , *al-Mustasjf min 'Ilm al-Us} l* (t.p.: D r al-Fikr, t.t.), II: 211.

<sup>21</sup> Al-Gazz l , *The Incoherence of the Philosophers*, teks Arab-Inggris paralel, diterjemahkan dan diberi kata pengantar dan anotasi oleh Michael E. Marmura (Provo, Utah: Brigham Young University Press, 1997), hlm. 45.

<sup>22</sup> *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, W.J.S. Poerwadarminta, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), hlm. 12.

<sup>23</sup> Ibn M jah, *Sunan Ibn M jah*, edisi M.F. 'Abd al-B q (Mesir: 'Is al-B b al-H{alab wa Syurak h, 1956 M/ 1376 H), I: 580, hadis nomor 1815, "Kit b az-Zak h," "B b M Tajibu f h az-Zak h min al-Amw l." Hadis dari 'Amr Ibn Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya, sanadnya da'if karena di dalamnya terdapat Muhammad Ibn 'Abdull h al-Khazraj . Imam Ahmad berkata: "Orang-orang meninggalkan hadisnya."

<sup>24</sup> Boualem Bendjilali, "On Muslim Consumer Behaviour: A Mathematical Set-Up," *Journal of Islamic Economics*, Vol. 3: 1 (Januari 1993), hlm. 14.

<sup>25</sup> H. Tjaswadi, "Sekali Lagi tentang Amandemen UUD 1945," *Kedaulatan Rakyat*, No. 227, Th. LVII (Selasa, 21 Mei 2002), hlm. 8.

<sup>26</sup> Jacques Hersh, "Civilizational Conflicts and Globalization: A Critique," dalam J. D. Schmidt dan Jacques Hersh, (ed.), *Globalization and Social Change* (London-New York: Routledge, 2000), hlm. 201.

<sup>27</sup> D. W. Hamlyn, "History of Epistemology" dalam Edwards (ed.), *The Encyclopedia of Philosophy* (New York: Macmillan Publishing Co., Inc., & The Free Press, t.t.), III: 31.

<sup>28</sup> Brannon Wheeler, "Applying the Cannon: The Authorization and Maintenance of Interpretive Reasoning in Sunni Fiqh Scholarship," disertasi doktor Universitas Chicago (1993), hlm. 415.

<sup>29</sup> Zarkasji Abdul Salam, "Kedudukan Pengacara menurut Syari'at Islam," makalah disampaikan pada Seminar Peranan Lembaga Bantuan Hukum Islam, diselenggarakan oleh Fakultas Syari'ah UII, Yogyakarta, 27-28 Maret 1982, hlm. 3.

<sup>30</sup> Fakhr ad-D n, *Kit b Mukhtas}ar*, Cod. Or. 1772, Perpustakaan Universitas Leiden (nama lembaga ini boleh juga dalam bahasa asli), vol. no. 2.

<sup>31</sup> *Undang-Undang Palembang*, Berg col. no. 146, Perpustakaan Universitas Leiden, vol. no. 3.

<sup>32</sup> *Staatsblaad van Nederlandsch Indie*, 1937, no. 116.

<sup>33</sup> *Mailrapport*, no. 316 X/ 1929.

<sup>34</sup> Surat K.F. Holle kepada Gubernur Jenderal, 20 September 1890, dalam bundel *Beslit Rahasia 18 Oktober 1890 No. 1*.

<sup>35</sup> Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, Pasal 2 ayat (1)

<sup>36</sup> Pidato disampaikan dalam acara briefing dengan jajaran Kanwil Depag DIY dan IAIN, tanggal 1 Februari 1988.

<sup>37</sup> Wawancara dengan B.M. Sam di Bandung, tanggal 1 Januari 1988.

<sup>38</sup> Observasi kehidupan orang Sampan di Pulau Buluh, Riau, 3 Maret 2002.

<sup>39</sup> "Remarks before the American Muslim Council," <http://usinfo.state.gov/usa/islam/s050799.htm>, akses 7 Mei 1999.

<sup>40</sup> Noam Chomsky, "Market Democracy in a Neoliberal Order: Doctrines and Reality," <http://www.zmag.org/chomsky/index.cfm>, akses 10 Januari 2003.

## II. DAFTAR PUSTAKA

- A. Daftar pustaka ditulis berdasarkan bidang ilmu, yaitu Al-Qur'an/'Ulum al-Qur'an/Tafsir, Hadis/'Ulum al-Hadis, Fiqh/Usul Fiqh/Hukum, dan Lain-lain.
- B. Pada setiap kelompok ditulis berurutan berdasarkan abjad dari nama pengarang dengan mendahulukan nama keluarga (*family name*) atau nama yang terkenal bagi pengarang dari Timur Tengah. Khusus referensi berbahasa Arab, partikel "al-" diletakkan di belakang untuk memudahkan pensortiran dengan komputer.
- C. Nama buku ditulis dengan dicetak miring.
- D. Tempat kota penerbit, nama penerbit, tahun terbit, pengarang yang lebih dari satu, atau jika terdapat editor, penerjemah, penghimpun, suatu perhimpunan, atau buku yang tidak ada pengarangnya, atau tulisan yang belum dipublikasikan dalam arti luas; semua itu penulisannya sama dengan cara penulisan catatan kaki dengan membuang tanda kurung.
- E. Banyaknya jilid dari buku, jika terdapat buku yang sama tetapi penerbitnya berbeda juga harus disebutkan.  
Contoh yang memakai jilid:  
Ash-Shiddieqy, T.M. Hasbi, *Tafsir an-Nur*, 30 jilid, Jakarta: Bulan Bintang, 1954-1970.
- F. Jika terdapat buku lebih dari satu dari pengarang yang sama, maka nama pengarang pada buku berikutnya tidak perlu ditulis tetapi diganti dengan empat tanda penghubung (---) dengan urutan berdasarkan abjad dari judul buku.  
Contoh:  
Shiddieqy, T.M. Hasbi Ash-, *Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, Jakarta: Bulan Bintang, 1972.  
-----, *Tafsir an-Nur*, 30 jilid, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.  
Catatan: Apabila menggunakan komputer, untuk memudahkan pensortiran nama penulis yang tulisannya digunakan lebih dari satu judul dapat ditulis ulang.
- G. Contoh penulisan daftar pustaka
1. Al-Qur'an/Tafsir Al-Qur'an  
Ab Hayy n, Muh}ammad Ibn Y s f al-Andal s , *Tafs r al-Bah}r al-Muh} t*, Beir t: D r al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1993.  
Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Lubuk Agung, 1989.
  2. Hadis/Syarah Hadis/Ulumul Hadis  
Bukh ri, Ab 'Abdill h Muhammad Ibn Ism il al-, *Sahih al-Bukh ri*, 4 jilid, ttp.: D r al-Fikr, 1994, dan ttp.: D r Mat bi' asy-Sya'b, t.t.

H kim, Ab ‘Abdill h Muhammad Ibn ‘Abdill h al-H fiz al-, *Kit b Ma‘rifah ‘Ul m al-Had s*, Madinah: al-Maktabah al-‘Ilmiyyah, 1977.

H kim, Ab - ‘Abdill h Muhammad Ibn ‘Abdill h al-H fiz al-, *Al-Mustadrak ‘al as-Sah hain*, Beirut: D r al-Kit b al-‘Arab , t.t.

3. Fiqh/Usul Fiqh/Hukum → tambah contoh buku hukum ! Soerjono Soekanto

Ab Zahrah, Muh}ammad, *Al-Milkiyyah wa Naz}ariyyah al-‘Aqd fi asy-Syar‘ah al-Isl miyyah*, Kairo: D r al-Fikr al-‘Arab<sup>3</sup>, 1976.

Bazdaw , ‘Al Ibn Muhammad Ibn al-Husain al-, *Us l al-Bazdaw* , dicetak pada margin Bukh ri, *Kasyf al-Asr r ‘al Usul Fakhr al-Isl m al-Bazdaw* , Karachi, Pakistan: as-sadaf Babelsharz, t.t.

Calder, Norman, *Studies in Early Muslim Jurisprudence*, Oxford: Clarendon Press, 1993.

Dab si, al-Im m Ab - Zaid ‘Ubaidull h ‘Umar Ibn ‘Is ad-, *Ta’s s an-Nazar*, Beirut: D r Ibn Zaid-n, t.t.

Gazz li, Abu H mid al-, *Syif ’ al-Gal l fi Bay n asy-Syabah wa al-Mukhl wa Mas lik at-Ta’l l*, Bagdad: Matba‘ah al-Irsy d, 1971.

Hallaq, Wael B., “From *Fatwas* to *Furu’* : Growth and Change in Islamic Substantive Law,” *Islamic Law and Society*, 1 (Februari, 1994).

Hallaq, Wael B. “The Development of Logical Structure in Islamic Legal Theory.” *Der Islam*, 64 (1987).

Jauziyyah, Ab ‘Abdill h Syamsudd n Muhammad Ibn Ab Bakr Ibn Qayyim al-, *I’l m al-Muwaqq’ n ‘an Rabb al-Alam n*, 2 jilid, Beirut: D r al-J l, t.t.

4. Lain-lain

‘Abd al-Jabb r, al-Q di Ab al-Hasan, *Al-Mugni fi Abw b at-Tauh d wa al-‘Adl*, ttp.: al-Mu’assasah al-Misriyyah al-‘Ammah li at-Ta’lif wa at-Tarjamah wa at-Tib ‘ah wa an-Nasyr - Wiz rah as-saq fah wa al-Irsy d al-Qaum , t.t.

Gazz li, Ab H mid al-. *Mi’y r al-‘Ilm*, Kairo: D r al-Ma‘ rif, t.t.

“Remarks before the American Muslim Council,” <http://usinfo.state.gov/usa/islam/s050799.htm>, akses 7 Mei 1999.

Noam Chomsky, “Market Democracy in a Neoliberal Order: Doctrines and Reality,” <http://www.zmag.org/chomsky/index.cfm>, akses 10 Januari 2003.

**BAB VII**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
Lampiran 1. Contoh *cover* (Halaman Judul)  
4 CM

**HAK ASUH DALAM PERKARA CERAI TALAK  
KARENA ISTRI MURTAD**

Menggunakan kertas ukuran A4, 70  
/80gr, semua huruf berukuran 14  
Times New Rowman

!  
4 SPASI  
!

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum**

!  
4 SPASI  
!

Ukuran Logo 5X5 cm



!  
4 SPASI  
!

Oleh  
**Imamul Umam**  
**NIM 21412015**

!  
4 SPASI  
!

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM**  
**FAKULTAS SYARI'AH**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**  
**SALATIGA**  
**2018**

## Lampiran 2. Contoh Surat Nota Pembimbing

### NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar  
Hal : Pengajuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Syari'ah IAIN Salatiga  
Di Salatiga

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah dilaksanakan bimbingan, arahan dan koreksi, maka naskah skripsi mahasiswa:

Nama : Imamul Umam  
NIM : 21106022  
Program Studi : Hukum Keluarga Islam  
Fakultas : Syari'ah  
Judul Skripsi : **HAK ASUH DALAM PERKARA  
CERAI TALAK KARENA MURTAD**

dapat diajukan kepada Fakultas Syari'ah IAIN Salatiga untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.  
Demikian nota pembimbing ini dibuat, untuk menjadi perhatian dan digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Salatiga, 15 Juli 2018  
Pembimbing,

Sukron Makmun, SHI., M.Si.  
NIP. 197311172000032002

### Lampiran 3. Contoh Surat Pernyataan Keaslian dan bebas plagiarisme

#### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imamul Umam  
NIM : 21106022  
Program Studi : Hukum Keluarga Islam  
Fakultas : Syari'ah  
Judul Skripsi : **HAK ASUH DALAM PERKARA  
CERAI TALAK KARENA MURTAD**

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya dan bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Salatiga, 15 Juli 2018

Saya yang menyatakan,

Materai 6000

Imamul Umam  
NIM : 21106022

## Lampiran 4. Contoh Halaman Pengesahan



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SALATIGA  
FAKULTAS SYARI'AH**

Jl. Nakula Sadewa V No.9 Telp.(0298) 3419400 Fax 323433 Salatiga 50722  
Website : www.iainsalatiga.ac.id E-mail : administrasi@iainsalatiga.ac.id

---

### **PENGESAHAN**

### **SKRIPSI**

### **HAK ASUH DALAM PERKARA CERAI TALAK KARENA ISTRI MURTAD**

Oleh:

Imamum Umam

NIM : 21106022

telah dipertahankan di depan sidang munaqasyah skripsi Fakultas Syari'ah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, pada hari ....., tanggal ....., dan telah dinyatakan memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam hukum Islam

Dewan Sidang Munaqosyah

|                    |   |   |   |
|--------------------|---|---|---|
| Ketua Penguji      | : | ( | ) |
| Sekretaris Penguji | : | ( | ) |
| Penguji I          | : | ( | ) |
| Penguji II         | : | ( | ) |

Salatiga,.....2018  
Dekan Fakultas Syari'ah

Dr. Siti Zumrotun, M.Ag  
NIP. 19670115 199803 2002

## **Lampiran 5: Contoh Lembar Motto dan Persembahan**

### **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

#### **MOTTO**

Jadilah orang baik, jangan sekededar kelihatan baik.

## **PERSEMBAHAN**

Untuk orang tuaku,  
para dosenku, saudara-saudaraku,  
sahabat-sahabat seperjuanganku,  
dan teman spesialku yang selalu setia "menungguku".

## Lampiran 6. Contoh Abstrak

### ABSTRAK

Munziroh. 2015. *Analisis Terhadap Penyelesaian Wanprestasi Nasabah dalam Akad Murabahah di KJKS BMT Taruna Sejahtera Cabang Sragen Kec. Tuntang Kab. Semarang*. Skripsi. Fakultas Syariah. Jurusan Hukum Ekonomi Syaria'ah. Institut Agama Islam Negei Salatiga. Pembimbing: Evi Ariyani, S.H., M.H.

**Kata kunci:** Wanprestasi Nasabah, Akad Murabahah

KJKS BMT Taruna Sejahtera merupakan lembaga koperasi yang focus terhadap simpan pinjam dengan system syariah. Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi terjadinya wanprestasi nasabah dan prosedur penyelesaian wanprestasi nasabah dalam akad murabahah di KJKS BMT Taruna Sejahtera Cabang Sragen Kec. Tuntang sudah sesuai dengan fatwa DSN MUI.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat diskriptif analistis. Yaitu penelitian dengan mengumpulkan data mengenai penyelesaian wanprestasi dalam pembiayaan di KJKS BMT Taruna sejahtera ditinjau dari hukum Islam. Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu data primer yang berupa data hasil dari wawancara pada obyek yang diteliti dan data sekunder yang berupa Al- Quran, Hadist, buku, internet dan dokumen resmi yang berkaitan dengan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktyor yang mempengaruhi terjadinya wanpretasi nasabah pada KJKS BMT Taruna Sejahtera adalah *Account Officer* (AO) kejar target untuk mendapatkan nasabah sebanyak banyaknya, kondisi usaha anggota sedang menurun, adanya I'tikad kurang baik dari anggota, berhutang ditempat lain dan proses penyelesaian wanprestasi dalam pembiayaan dilakukan dengan memberikan peringatan secara lisan dengan memberikan jangka waktu sampai akhir bulan, pemberian surat peringatan, akad ulang melalui BMT Taruna Sejahtera kantor pusat dan dengan cara mengambil dari simpanan anggota dengan persetujuan kantor pusat dan dengan cara mengambil dari simpanan anggota dengan persetujuan anggota. Proses penyelsaian wanprestasi yang dilakukan oleh BMT Taruna Sejahtera Cabang Sragen Tuntang sudah sesuai dengan Fatwa DSN No. 49/DSN-MUI/II/2005 tentang Konversi Akad Murabahah dsan Fatwa DSN No. 47/DSN-MUI/II/2005 tentang Penyelesaian Piutang Murabahah bagi Nasabah Tidak Mampu Membayar.

## Lampiran 7. Contoh Pedoman Transliterasi

### PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 157/1987 dan 0543b/U/1987.

#### A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama   | Huruf latin        | Keterangan               |
|------------|--------|--------------------|--------------------------|
|            | Alif   | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan       |
|            | B ’    | B                  | Be                       |
|            | T ’    | T                  | Te                       |
|            | ’      |                    | Es dengan titik diatas   |
|            | Jim    | J                  | Je                       |
|            | ’      |                    | Ha dengan titik dibawah  |
|            | Kh ’   | Kh                 | ka dan ha                |
|            | Dal    | D                  | De                       |
|            | al     |                    | Zet dengan titik diatas  |
|            | R ’    | R                  | Er                       |
|            | Zai    | Z                  | Zet                      |
|            | Sîn    | S                  | Es                       |
|            | Syîn   | Sy                 | es dan ye                |
|            | d      |                    | Es dengan titik dibawah  |
|            | d      |                    | De dengan titik dibawah  |
|            | ’      |                    | Te dengan titik dibawah  |
|            | ’      |                    | Zet dengan titik dibawah |
|            | 'Ain   | ... ..             | Koma terbalik di atas    |
|            | Gayn   | G                  | Ge                       |
|            | F ’    | F                  | Ef                       |
|            | Q f    | Q                  | Qi                       |
|            | K f    | K                  | Ka                       |
|            | L m    | L                  | El                       |
|            | Mîm    | M                  | Em                       |
|            | N n    | N                  | En                       |
|            | Waw    | W                  | We                       |
|            | H ’    | H                  | Ha                       |
|            | Hamzah | ... ’ ...          | Apostrof                 |
|            | Y ’    | Y                  | Ye                       |

## B. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

|              |                    |                                 |
|--------------|--------------------|---------------------------------|
| مُتَعَدِّينَ | Ditulis<br>ditulis | <i>muta' aqqid n<br/>'iddah</i> |
|--------------|--------------------|---------------------------------|

## C. T ' marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

|                     |                    |                         |
|---------------------|--------------------|-------------------------|
| هَيْهَ<br>جَزِيَّةَ | Ditulis<br>ditulis | <i>hibah<br/>jizyah</i> |
|---------------------|--------------------|-------------------------|

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h:

|                          |         |                           |
|--------------------------|---------|---------------------------|
| كَرَامَةَ الْأَوْلِيَاءِ | Ditulis | <i>kar mah al-auliy '</i> |
|--------------------------|---------|---------------------------|

3. Bila t ' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t:

|  |         |                       |
|--|---------|-----------------------|
|  | Ditulis | <i>Zak t al-fitri</i> |
|--|---------|-----------------------|

## D. Vokal Pendek

|      |                            |                               |  |
|------|----------------------------|-------------------------------|--|
| فهمَ | Kasrah<br>fathah<br>dammah | ditulis<br>ditulis<br>ditulis | i ( <i>fahima</i> )<br>a ( <i>araba</i> )<br>u ( <i>kutiba</i> ) |
|------|----------------------------|-------------------------------|--|

## E. Vokal Panjang

|   |                               |                    |                   |
|---|-------------------------------|--------------------|-------------------|
| 1 | fathah + alif<br>جَاهِلِيَّةَ | ditulis<br>ditulis | <i>j hiliyyah</i> |
| 2 | fathah + ya' mati<br>يَسْعَى  | ditulis<br>ditulis | <i>yas'</i>       |
| 3 | kasrah + ya' mati<br>كَرِيمَ  | ditulis<br>ditulis | <i>kar m</i>      |
| 4 | dammah + wawu mati            | ditulis<br>ditulis | <i>fur</i>        |

### F. Vokal Rangkap

|   |                                 |                    |                       |
|---|---------------------------------|--------------------|-----------------------|
| 1 | Fathah + ya' mati<br>بَيْنَكُمْ | ditulis<br>ditulis | ai<br><i>bainakum</i> |
| 2 | fathah + wawu mati              | ditulis<br>ditulis | au<br><i>Qaulun</i>   |

### G. Vocal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

|  |                               |  |
|--|-------------------------------|--|
|  | ditulis<br>ditulis<br>ditulis | <i>a'antum</i><br><i>u'iddat</i><br><i>la'in syakartum</i> |
|--|-------------------------------|--|

### H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti Huruf Qamariyyah

|             |                    |                                     |
|-------------|--------------------|-------------------------------------|
| الْقِيَّاسُ | ditulis<br>ditulis | <i>al-Qur' n</i><br><i>al-Qiy s</i> |
|-------------|--------------------|-------------------------------------|

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)nya.

|  |                    |                                     |
|--|--------------------|-------------------------------------|
|  | ditulis<br>ditulis | <i>as-Sam '</i><br><i>asy-Syams</i> |
|--|--------------------|-------------------------------------|

### I. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

### J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi pengucapannya dan menulis penulisannya.

|                   |                    |  |
|-------------------|--------------------|--|
| أَهْلُ السُّنَّةِ | ditulis<br>ditulis | <i>aw al-fur ,</i><br><i>ahl as-sunnah</i> |
|-------------------|--------------------|--|

## Lampiran 8. Contoh Daftar Riwayat Hidup

### CURRICULUM VITAE

#### Data Pribadi

Nama : Adinda Cahaya Semesta  
TTL : Demak, 24 Juli 1996  
Jenis kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat Asal : Ds. Margolinduk, Kec. Bonang, Kab.  
Demak  
Email : [adinda.cahaya@gmail.com](mailto:adinda.cahaya@gmail.com)

#### Latar Belakang Pendidikan

Formal:  
2001 – 2007 : SDN Margolinduk  
2007 - 2010 : MTS N Bonang  
2010 - 2013 : MAN Demak

Demikian *Curriculum Vitae* ini saya buat dengan sebenar-benarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Saya,

Adinda Cahaya Semesta  
NIM: 21412015